

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAN  
DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**AKE LAISMIDIATA  
8335123496**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE, FIRM SIZE AND  
MECANIZM OF *CORPORATE GOVERNANCE* TO  
DISCLOSURE OF *SUSTAINABILITY REPORT***

**AKE LAISMIDIATA  
8335123496**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING  
DEPARTMENT OF ACCOUNTING  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Publikasi *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, namun minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, total aset, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi publikasi *sustainability repor*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* adalah 28 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* adalah 167 perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 23.0

Hasil penelitian ini menunjukkan total aset dan rapat dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*. Adapun profitabilitas, *leveragedan* jumlah anggota dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Sustainability Report*, *Return On Asset*, *Debt To Equity*, Total Aset, Rapat Dewan Direksi, Rapat Komite Audit.

## **ABSTRACT**

*Sustainability report disclosure in Indonesia has left the initial phase. Now the number of corporate that reveal sustainability report is increasing from the previous period. The aim of this research is to examine the effects of profitability, liquidity, leverage, firm activity, firm size, audit committee, board of director and board of commissioner independence to the sustainability report disclosure.*

*The population of this research is listed companies in the BEI (Bursa Efek Indonesia) in the year 2012-2014. The selection of this sample uses purposive sampling method. Based on purposive sampling method, the samples of firms that publish sustainability report are 28 companies. The analysis tool to test the hypothesis is the multiple linear regression analysis by using SPSS 23.0.*

*Results of this research indicate that audit committee and board of commissioner independence have a positive effect on sustainability report disclosure. The profitability variable have a negative effect on sustainability report. While liquidity, leverage, firm activity, firm size and board of director showed no effect on sustainability report disclosure. The results showed that financial performances have not full effect to the sustainability report.*

*Key Word : Sustainability Report, Return On Asset, Debt To Equity, Total Asset, Member of board of director, Total meeting of audit committee.*

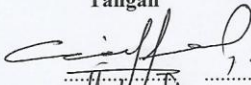
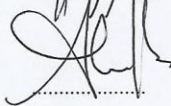


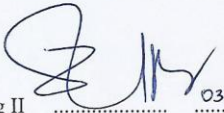
# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana E. S., M. Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Unggul Purwohedhi, SE., M.Si., Ph.D.</u> NIP: 19790814 200604 1 002	Ketua Penguji		20/12 <sup>16</sup>
<u>Marsellisa Nindito, SE, Akt., M.Sc, CA</u> NIP : 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli I		20/12 <sup>16</sup>
<u>Erika Takidah, SE., M.Si.</u> NIP : 1751111 200912 2 001	Penguji Ahli II		30/12 <sup>16</sup>
<u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP: 19760107 200112 2 001	Dosen Pembimbing I		10/01 <sup>17</sup>
<u>Dr. Etty Gurendrawati, SE, Akt, M.Si</u> NIP : 19680314 199203 2 002	Dosen Pembimbing II		03/01 <sup>17</sup>

Tanggal Lulus: 22 November 2016

# PERNYATAAN ORISINALITAS

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan



Ake Laismidiata  
No. Reg. 8335123496

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.”

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan karunia, nikmat, dan pertolongan-Nya disaat susah maupun senang sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini;
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
3. Bapak Dr. Dedi Purwana, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Ibu Nur Amalia Hasanah, S.E.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Ibu Tri Hesti Utaminingtyas, S.E., M.SA., selaku dosen pembimbing satu;

6. Ibu Dr. Etty Gurendrawati, S.E.,Akt.,M.Si., selaku dosen pembimbing dua;
7. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti duduk di bangku perkuliahan;
8. Orang-orang terkasih dan teman-teman seperjuangan yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan penelitian ini serta menemani proses jatuh bangun yang telah saya alami.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Jakarta, Oktober 2016

Ake Laismidiata



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Deskripsi Konseptual .....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Teoritik .....	44
D. Perumusan Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54
A. Tujuan Penelitian .....	54

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	54
C. Metode Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampling.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	68
A. Deskripsi Data.....	68
B. Pengujian Hipotesis .....	71
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi .....	102
C. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPRAN-LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	69
Tabel 4.2 Klasifikasi Sampel .....	70
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Model Fit 1 .....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Model Fit 2 .....	78
Tabel 4.7 Hosmer dan Lemeshow Test .....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Logistik .....	80
Tabel 4.9 Penelitian Terdahulu .....	82
Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis .....	85
Tabel 4.11 Pengujian Koefisien Determinasi .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kartu Konsultasi.....	109
Lampiran 2 : Hasil Output Excel .....	111
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS.....	133
Lampiran 4 : Hasil Uji Homser and Lemeshow.....	134
Lampiran 5 : Hasil Statistik Deskriptif .....	134
Lampiran 6 : Hasil Uji Multikorelasi .....	135

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) merumuskan tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) untuk pertama kalinya pada tahun 1987, yakni: “Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang” (*Commission on Environment and Development* (GRI, 2006)). Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan.

Setelah munculnya rumusan PBB mengenai *sustainable development*, maka paradigma dalam dunia usaha juga ikut berubah, yang selama ini berasal dari *profit oriented only*, kemudian menjadi berorientasi pada tiga hal yang sering disebut dengan *Tripple-P Bottom Line*. Beralihnya orientasi kepada ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai *sustainability development*, melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*) (Elkington dalam Nugroho, 2009). Berkembang pesatnya isu *sustainability development* seiring dengan meningkatnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara, tanah,

pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim. Fenomena-fenomena ini yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang ada, dikarenakan jumlahnya yang terbatas sehingga menjadikan tuntutan bagi perusahaan agar mampu menggunakannya dengan seefisien mungkin dalam memenuhi kebutuhan operasi.

Perusahaan dalam usahanya untuk mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Suryono dan Prastiwi, 2011). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang bermarkas di Belanda, mengembangkan *framework sustainability report* yang menjadi pedoman perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting*. Pedoman terakhir yang dihasilkan oleh GRI adalah *G4 Guidelines* yang berisi tentang standar pengungkapan laporan keberlanjutan dengan aspek terbaru. GRI *G4 Guidelines* yang diperbaharui pada tahun 2013 mengungkapkan bahwa terdapat aspek yang harus dipenuhi, yaitu: profil organisasi, indikator kinerja dan pendekatan manajemen termasuk yang terkait dengan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu

kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development* (CSR Quest dalam Dilling, 2010).

*Sustainability report* diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini mengingat banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan lingkungan, seperti tragedi banjir lumpur panas di Sidoarjo karena PT. Lapindo Brantas Inc dan pencemaran teluk Buyat di Minahasa Selatan karena PT. Newmont Minahasa Raya (Khaula, 2012). Perusahaan yang terkait harus bertanggung jawab atas kerugian yang diperoleh masyarakat karena dampak dari kejadian tersebut. Perusahaan dapat melaporkan tanggung jawab yang telah dilakukan dalam sebuah laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa, “Setiap penanam modal



berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Dalam peraturan-peraturan tersebut menerangkan apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diwajibkan pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, undang-undang tersebut menjadi salah satu dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian mengungkapkannya dalam *sustainability report*.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders*.

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan.

Salah satu faktor yang membuat sebuah perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* adalah dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya-upaya untuk melakukan pengungkapan

yang lebih luas. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya untuk memperoleh dukungan dan mencari simpati para *stakeholder*-nya. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang baik, dapat dicerminkan melalui tingkat profitabilitas dan *leverage* yang akan diperoleh dari waktu ke waktu (Suryono dan Prastiwi 2011).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan sebuah perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* adalah mekanisme *corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Ratnasari (2011) mengungkapkan bahwa kualitas perusahaan bisa dilihat dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* dapat dilihat melalui kinerja komite audit, dewan direksi dan *governance committee*. *Corporate governance* yang diterapkan harus sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan. Keterlibatan mereka sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena kinerja dari *corporate governance* dibutuhkan sebagai pengawasan, pengendalian, serta penelaahan terhadap aktivitas yang akan dilakukan perusahaan dalam pengembangan usahanya. Penerapan *good corporate governance* membantu dalam pengungkapan informasi sosial dan lingkungan khususnya dalam *sustainability report* untuk menilai keselarasan keputusan perusahaan terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan sekitar. Terbentuknya komite audit, dewan direksi dan *governance committee*, akan membantu menciptakan pengungkapan informasi yang luas

dan terintegrasi guna menjadi nilai tambah tersendiri untuk para investor atau *stakeholder*.

Pengungkapan informasi yang lebih luas bisa dilihat juga dengan karakteristik perusahaan dari skala ukuran. Perusahaan besar biasanya cenderung mengungkapkan secara luas informasi terkait perusahaan dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada masyarakat (Nasir dan Ilham 2014). Perusahaan besar pada umumnya juga memiliki kekayaan sumber daya yang lebih banyak serta kegiatan yang lebih banyak. Sehingga sebuah perusahaan besar haruslah mewajibkan pengungkapan *sustainability report* dan bukan hanya dilakukan secara sukarela.

Pengungkapan informasi praktik sosial lingkungan dan standar pelaporan *sustainability report* yang berkualitas terus diteliti dalam berbagai studi empiris. Dilling (2010) meneliti tentang perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik perusahaan yang diukur dengan jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, maupun lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki karakteristik profitabilitas yang tinggi, bergerak di sektor pertambangan, dan memiliki pertumbuhan jangka panjang yang kuat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal. Penelitian terdahulu yang telah di

lakukan di Indonesia masih memiliki perbedaan dari hasil penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Hal ini yang mendasari perlunya penelitian-penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana karakteristik, manfaat, maupun hal lain terkait dengan pengungkapan *sustainability report* yang masih belum teroptimalisasi sepenuhnya. Penelitian ini dilakukan karena dalam penelitian terdahulu masih sedikit yang membandingkan variabel-variabel karakteristik perusahaan dengan *sustainability reporting*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yaitu adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Ratnasari (2011) menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat dan komite audit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa karakteristik *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diukur dengan komite audit, dewan direksi, *governance committee* perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan yang tidak mengeluarkan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *governance committee* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaula (2012) untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun *leverage* menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan *return on asset*, *current ratio*, *inventory turnover*, struktur modal, rapat komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nasir, Ilhman dan Utara (2014) menguji tentang karakteristik perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diukur dengan komite audit, dewan direksi, *governance committee*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *governance committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *current ratio*, *inventory*

*turnover*, *size*, komite audit, dan dewan direksi, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Adhipradana (2014) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *coporate governance* Terhadap Pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini diukur dengan profitabilitas, likuiditas, rasio pembayaran dividen, total asset, total karyawan, komite audit, dewan komisaris, *governance committee*, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Adanya pengaruh secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan apabila dilihat dari variabel-variabel total aset, total karyawan, dan *governance committee*. Sementara profitabilitas, likuiditas, dividend payout ratio, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen maupun kepemilikan asing bagi perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009) yang meneliti pada PT. Antam.Tbk yang bertujuan untuk mengetahui tata cara pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dalam bentuk *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa PT. Antam telah menggunakan standar dan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam membuat *sustainability report*.

Beberapa argumen tersebut yang kemudian menjadi masukan bagi peneliti untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan variabel-variabel kinerja perusahaan (profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan), ukuran perusahaan dan juga praktik *corporate governance* (komite audit, dewan direksi, serta *governance committee*) antara perusahaan yang membuat dan tidak membuat *sustainability report*. Kemudian dengan ditemukannya perbedaan, akan mengindikasikan adanya pengaruh dalam pembuatan *sustainability report*, sehingga selanjutnya akan dianalisis bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap inisiatif manajer perusahaan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi praktik pengungkapan *sustainability report*, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran perusahaan- perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, karena masih banyak perusahaan yang merusak lingkungan sekitar tanpa bertanggungjawab,

2. Banyak perusahaan cenderung mementingkan keuntungan untuk perusahaan itu sendiri dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada tanpa memperbaharui sumber daya yang digunakan,
3. Ukuran perusahaan yang lebih besar kurang memiliki kesadaran bahwa semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin besar juga tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosialnya,
4. Tata kelola perusahaan yang buruk dalam menilai keselarasan keputusan perusahaan terhadap nilai-nilai social dilingkungan sekitar,
5. Adanya perbedaan pendapat penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian kali ini dibatasi pada pengaruh yang ditimbulkan dari kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diukur dengan komite audit, dewan direksi dan *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:



1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk mengetahui apa saja variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* yang mampu memberikan pengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat yang mampu ditimbulkan melalui pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis bagi peneliti adalah sebagai bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan kegunaannya bagi perusahaan adalah sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai kebijakan *sustainability report* dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* perusahaan. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para *stakeholders* memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Teori Stakeholders**

*Stanford Research Institut (SRI)* adalah lembaga yang pertama kali menggunakan konsep *stakeholder*. Lembaga ini mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. Gray *et al.* (2001) mendefinisikan *stakeholders* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud *stakeholders* adalah masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders*.

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap

perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

## **2. Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Suatu legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin dari masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan, mengingat keberadaan perusahaan berada di lingkungan sosial atau komunitas sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan kelangsungan perusahaan sendiri.

Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Gozali dan Chariri, 2007). Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan “*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

*Legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan:

- a. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
- b. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
- c. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Namun demikian harus diingat bahwa keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan. Bagian terpenting adalah bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut. Gozali dan Chariri (2007), menyarankan bahwa ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai sosial yang ada atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud

akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

### **3. Konsep Keberlanjutan (*Sustainability*)**

#### **a. Definisi Keberlanjutan**

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman yang artinya adalah untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

Pandangan lain mengenai *sustainability* dari Nugroho (2009) mengatakan *sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari pernyataan ini diusulkan tiga kaidah operasional dalam mendefinisikan keadaan dari *sustainability*, yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang dapat diperbarui seperti ikan, tanah, dan air harus digunakan tidak lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan sumber daya alam tersebut untuk diperbarui kembali;
- 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti bahan bakar dari fosil dan mineral harus digunakan tidak lebih cepat dari

kemampuan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk menggantikannya;

- 3) Polusi dan sampah harus dikeluarkan tidak lebih cepat daripada kemampuan alam untuk menyerapnya, mendaur ulangnya, atau bahkan memusnahkannya.

#### **b. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*)**

Pada tahun 1987 muncul *Brutland report* yang merupakan suatu dokumen awal yang membahas mengenai konsep awal dari *sustainability*. Dokumen tersebut membahas mengenai dua masalah utama yakni pembangunan dan lingkungan. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kebutuhan *versus* sumber daya. Sampai saat ini, keberlanjutan selalu dilihat dalam tiga dimensi yakni: sosial, ekonomi, dan lingkungan (GRI, 2010). Pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan akan saling tergantung dan memperkuat komponen-komponen yang ada pada pembangunan berkelanjutan (Kuhlman, 2010).

#### **c. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007). Perkembangan pelaporan

*sustainability* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu: *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*. GRI selalu memperbaharui standar dan pedoman dalam pengungkapan *sustainability report*. Standar dan pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh GRI adalah *G4 guidelines*, yang diterbitkan pada bulan Mei 2013.

Menurut GRI (2013), *sustainability report* dapat membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah *sustainability report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi – baik itu positif atau negatif – terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, *sustainability report* membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi.



GRI (2013) dalam pedoman terbarunya yaitu *G4 Guidelines* juga mengungkapkan indikator yang terdapat dalam *sustainability report*. Berikut ini adalah rincian indikator yang digunakan oleh GRI:

1) Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung. Indikator ini diukur dengan beberapa aspek, yaitu: kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktik pengadaan,

2) Lingkungan

Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk di bumi, lingkungan serta ekosistem alam meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan. Indikator ini diukur dengan beberapa aspek, yaitu: bahan, energy, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan,

3) Sosial

Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin muncul yang meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku

anti-kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Indikator ini terbagi menjadi empat aspek, yaitu: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

Sedangkan, menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain:

- 1) *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- 2) *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 3) *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- 4) *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 5) *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

- 6) *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 7) *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

*Sustainability report* juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010).

#### **d. Konsep *Triple Bottom Line***

Ide dalam *sustainability* memiliki tiga dimensi yang di dapat dari konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington. Elkington beranggapan bahwa hal ini berasal dari pendekatan ilmu manajemen yang dimaksudkan sebagai cara untuk mengoperasionalkan tanggung jawab sosial perusahaan (Kuhlman, 2010). *Social Economic Council of*

*Netherland* (SER) (2006) menekankan bahwa kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terbatas pada penciptaan nilai ekonomi saja, namun juga harus memperhatikan ciptaan nilai pada tiga bidang, mengacu pada *Triple-P bottom line*. Hal-hal tersebut adalah:

- 1) **Profit (keuntungan)**: Dimensi ini mengacu pada ciptaan nilai melalui produksi barang dan jasa dan melalui ciptaan pekerjaan (*employment*) dan sumber-sumber pendapatan.
- 2) **People (manusia)**: Meliputi beragam aspek mengenai dampak operasional perusahaan terhadap kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti kesehatan (*health*) dan keamanan (*safety*).
- 3) **Planet (bumi)**: Dimensi ini berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam.

#### **4. Kinerja Keuangan (*Financial Performances*)**

Kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan juga diperlukan untuk menentukan pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat

dilihat dari kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan (*financial report*). Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.

Keown (2011:74) mengungkapkan bahwa: “Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan”. Rasio tersebut memberikan dua cara yang dapat dilakukan untuk membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Meneliti rasio antar waktu, hal ini digunakan untuk melihat arah pergerakan dari kinerja keuangan perusahaan,
- b. Membandingkan rasio antar perusahaan, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan sebuah perusahaan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang lain.

Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. antara lain: rasio profitabilitas, *leverage* keuangan, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Namun, dalam penelitian kali ini, kinerja keuangan perusahaan akan diukur berdasarkan profitabilitas perusahaan dan *leverage* perusahaan.

#### **a. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*, hal ini berguna untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut Kasmir (2011), yang menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (Suryono dan Prastiwi, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas kepada para pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, cenderung akan membuka cabang atau lini baru sehingga dapat memperbesar keuntungan investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis dengan pengukuran yang berbeda. Berikut ini adalah jenis dan pengukuran profitabilitas menurut Keown (2011), yaitu:

1) *Operating Profit Margin*

Operating profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dan juga penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar persentase yang dihasilkan maka akan semakin bagus untuk perusahaan. Rasio ini ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

#### 4) *Return on Investment*

*Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai aktiva. *Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 5) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba. Perhitungan yang digunakan adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Sedangkan

menurut Subramanyam (2014:43-45) menyatakan bahwa analisis rasio profitabilitas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

##### 1) Tingkat pengembalian atas investasi (ROI)

Rasio ini digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

##### 2) Kinerja Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Perhitungan yang digunakan adalah :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$



### 3) Pemanfaatan asset

Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset dalam menghasilkan penjualan, dan termasuk juga perputaran (*turnover*). Perhitungan yang digunakan terbagi menjadi :

$$\begin{aligned}
 a) \text{ cash turnover} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}} \\
 b) \text{ account receivable turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\
 c) \text{ Inventory turnover} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}} \\
 d) \text{ Total asset turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total asset}}
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA disebabkan karena beberapa alasan, yaitu: dapat digunakan untuk efisiensi tindakan yang diambil oleh divisi bersifat menyeluruh maksudnya jika perusahaan telah menjalankan sistem akuntansinya dengan baik, maka berdasarkan analisis ROA dapat diukur dari efisiensi penggunaan modal, produksi, dan bagian penjualan. ROA dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam efisiensi penggunaan modal, dengan perusahaan lainnya yang sejenis (Keown, 2011). Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Keown 2011). *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Keown (2011:103) nyatakan bahwa : “perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi”.

Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap

sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

#### 1) *Leverage* Operasi

*Leverage* operasi (*operating leverage*) timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya depresiasi atau penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Keown (2011:116) mengemukakan pengertian *leverage* operasi adalah pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan.

Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya *leverage* operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) (Keown,2011). Perhitungan yang dapat digunakan adalah:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

Analisis *leverage* operasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

## 2) *Leverage* Finansial

Pengertian *financial leverage* (*leverage* keuangan) menurut Keown (2011:121) adalah : “Pembiayaan sebagian dari aset perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendanaan bagi pemegang saham”. Dilihat dari pengertian di atas *leverage* keuangan dimiliki perusahaan karena adanya penggunaan modal atau dana yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage* finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. Perhitungan yang digunakan adalah:

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

Selain menggunakan DFL, menurut Kasmir (2011:153) *financial leverage* juga dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity*). *Debt to equity ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya

memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Risiko finansial adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pemegang saham akan menghadapi risiko bisnis yaitu ketidakpastian yang inheren pada proyeksi laba operasi masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang saham yang menerima pembayaran bunga secara tetap, sama sekali tidak menanggung risiko bisnis.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang

ada. Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar, akan lebih baik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula. Lang dan Lundholm (dalam Benardi dkk, 2009), menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*publik demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Sedangkan menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci,

semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{total aset perusahaan})$$

## 6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Perkembangan konsep *corporate governance* sesungguhnya telah dimulai jauh sebelum isu *corporate governance* menjadi kosakata paling hangat di kalangan eksekutif bisnis. Banyak terdapat definisi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang *corporate governance*, yang diberikan baik oleh perorangan (individual) maupun institusi (institutional). Adapun institusi yang memberikan definisi atas *corporate governance* antara lain adalah *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan *Organizaton for Economic Cooperation and Development* (OECD).

FCGI mendefinisikan *corporate governance* yang dikutip dari Cadbury Committee of United Kingdom sebagai:

.....Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara Pemegang Saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). (FCGI, 2006)

Sedangkan OECD (2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

.....*One key element in improving economic efficiency and growth as well as enhancing investor confidence that involves a set of relationships between a company's management, its board, its shareholders and other stakeholders and also provides the structure through which the objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance.*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *corporate governance* merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kepercayaan investor yang melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak lain diluar perusahaan untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut maka kinerja perusahaan harus dipantau.

Dilling (2010) menyatakan perusahaan-perusahaan multinasional telah memulai membayar lebih untuk merestrukturisasi dan menyupervisi para dewan yang ada dalam rangka memenuhi *sustainability responsibilities*. Tanggung jawab yang dimiliki dapat diwujudkan melalui penciptaan *good corporate governance and leading* yang saling mengisi dan seimbang antara asas dan realisasinya. Tanpa *corporate governance* yang baik perusahaan atau institusi apapun dapat terjebak dalam pola kerja yang cenderung menghalalkan segala cara dan tidak mampu untuk menjalankan organisasi secara berkesinambungan (Setiawan, 2006).



Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penjelasan atas prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan

sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Kebijakan mengenai tata kelola perusahaan pada masa mendatang harus memperhatikan kebutuhan para *stakeholder*. Prinsip-prinsip yang telah dijabarkan tersebut cocok dengan konsep *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan yang berdasarkan *triple bottom line* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), tidak hanya sebatas dari aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukuran *corporate governance* terhadap *sustainability report* adalah komite audit, dewan direksi dan *governance committee*.

**a. Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai

pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal dan kepatuhan terhadap pihak eksternal.

Sedangkan menurut Arens (2010), Komite audit terdiri dari tiga atau lima orang yang tidak terlibat dalam aktivitas dan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan individu profesional yang bertujuan melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit antara lain : melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan *corporate governance*.

*Forum for Corporate Governnace in Indonesia* (FCGI) mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap hal-hal berikut ini :

1) Laporan Keuangan

Komite audit melaksanakan pengawasan independen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya.

2) Pengawasan Kontrol

Komite audit memberikan pengawasan independen atas masalah yang berpotensi mengandung risiko yang material.

3) Tata Kelola Perusahaan

Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *good corporate governance* sehingga perusahaan dapat menjalankannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diprosikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun. Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*.

#### **b. Dewan Direksi**

Dalam mencapai *corporate governance* yang baik, peran dewan direksi dalam perusahaan sangat penting. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT), dapat berasal dari seseorang yang memiliki perusahaan tersebut ataupun orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha. Pengertian direksi menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain: memimpin perusahaan dengan menerbitkan

kebijakan-kebijakan; memilih, menetapkan, maupun mengawasi tugas dari karyawan; menyetujui anggaran tahunan perusahaan; menyampaikan laporan kepada pemegang saham.

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan November 2004 oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima tugas yaitu:

- 1) Kepengurusan; Dewan direksi harus menyusun visi dan misi serta program tinggi sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dewan direksi harus memperhatikan kepentingan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- 2) Manajemen resiko; Dewan Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem manajemen resiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan.
- 3) Pengendalian internal; Dewan direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal yang efektif dan handal dalam rangka mengamankan aset dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengendalian termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
- 4) Komunikasi; Dewan direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang

berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperdayakan sekretaris perusahaan.

- 5) Tanggung jawab sosial; Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui jumlah anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode 1 tahun.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan untuk penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti karena sudah teruji sebelumnya, yaitu:

**Tabel II.1**

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Hari Suryono dan Andri Prastiwi (2011)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> (CG) terhadap Praktik Pengungkapan	Uji Beda <i>t-test</i> dan Regresi Logistik	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah	Pengaruh positif ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan variabel seperti likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan <i>governance committee</i> tidak berpengaruh

	<i>Sustainability Report (SR)</i>		rapat dewan direksi dan <i>governance committee</i> .	terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
Luthfia Khaula (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Publikasi <i>Sustainability Report</i>	Regresi Logistik	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Corporate Governance</i>	Variabel total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan <i>governance committee</i> berpengaruh positif terhadap publikasi SR. Adapun <i>leverage</i> menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap publikasi SR. Sedangkan <i>return on asset</i> , <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , struktur modal, rapatkomite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap publikasi SR.
Azwir Nasir, Elfi Ilham Dan Vadela Irna Utara (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar	Regresi logistik	Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ), Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Analisis Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi dan <i>Governance Committee</i>	<i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Governance Committee</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ), sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Size</i> , <i>Komite Audit</i> , dan <i>DewanDireksi</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> )

Fadhila Adhipradana (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Regresi logistik	Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pembayaran Dividen, Total Asset, Total Karyawan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Governance Committee, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Asing	Adanya pengaruh secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan sustainability report dengan perusahaan yang tidak megungkapkan apabila dilihat dari variabel-variabel total aset (TA), total karyawan (TK), dan governance committee (GC). Sesementara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dividend payout ratio (DPR), komite audit (RKA), dewan komisaris (RDK), kepemilikan manajemen (KM) maupun kepemilikan asing (KA) bagi perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report
Petra F.A. Dilling (2010)	<i>Reporting: What Are The Characteristics of Corporations that Provide High Quality Sustainability Reports</i>	Uji Beda <i>t-test</i> dan Regresi Logistik	Sektor perusahaan, Ukuran, Profitabilitas dan pertumbuhan, <i>Corporate governance</i>	Perusahaan yang memiliki karakteristik profitabilitas yang tinggi, bergerak di sektor pertambangan, dan memiliki pertumbuhan jangka panjang yang kuat berpengaruh terhadap pembuatan <i>sustainability report</i>
Firman Aji Nugroho (2009)	Retorika Dalam <i>Sustainability Reporting</i> Analisis Atas <i>Narrative Text</i> Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam <i>Sustainability Report</i> PT Antam, Tbk	Kualitatif	<i>Sustainability Report</i>	PT Aneka Tambang telah mengungkapakan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).



Yunita Ratnasari (2011)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam <i>Sustainability Report</i>	Regresi Berganda	Ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit.	Variabel <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam <i>sustainability report</i> . Pengaruhnya hanya sebesar 21,3%.
-------------------------	--	------------------	---	--

### C. Kerangka Teoritik

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya *stakeholders*. Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan dan pelaksanaan *corporate governance*, diasumsikan berbeda antara perusahaan yang membuat dengan yang tidak dan dapat memberikan pengaruh dalam praktik pengungkapan *sustainability report*.

Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Gozali dan Chariri, 2007). Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan

dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan “*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Hal-hal tersebut yang kemudian mendasari penelitian untuk mencoba melihat bagaimana perbedaan karakteristik dan pelaksanaan *corporate governance* dan kemudian menganalisis pengaruhnya dalam pengungkapan *sustainability report*. Kerangka teoritis dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel perusahaan yang mempengaruhi praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai berikut :

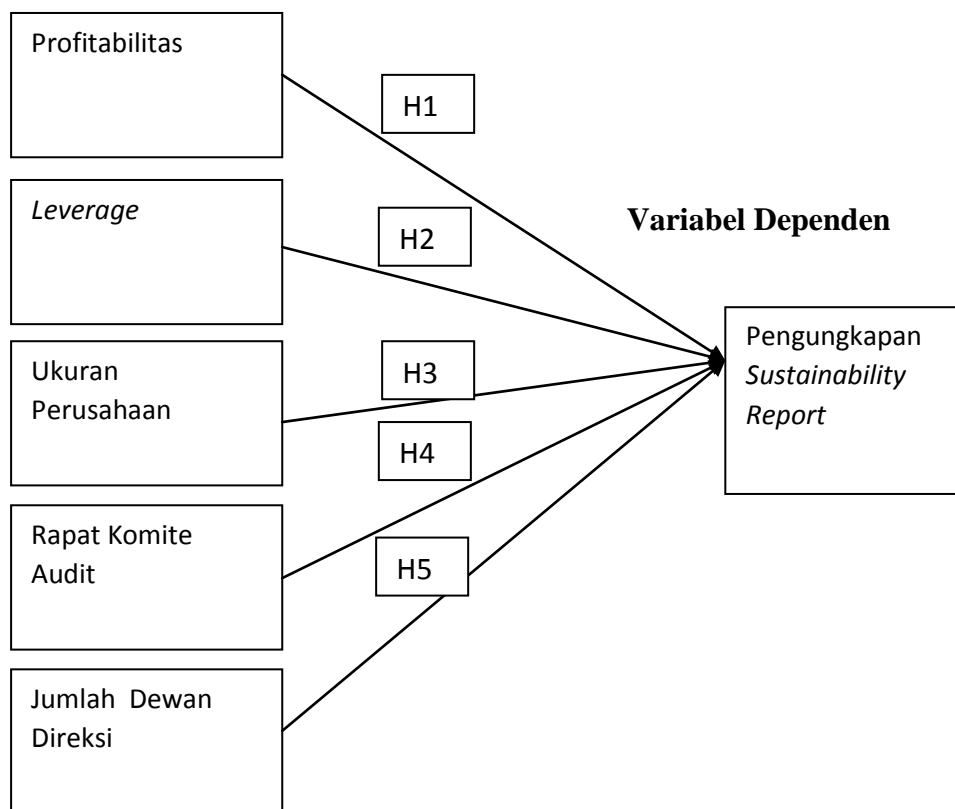
1. Tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui ROA memiliki pengaruh dengan praktik pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.
2. Tingginya rasio *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh dengan praktik pengungkapan *sustainability report*.
3. Besarnya ukuran perusahaan yang diproksikan melalui jumlah aktiva yang dimiliki memiliki pengaruh dengan praktik pengungkapan *sustainability report*.
4. Komite audit yang dilihat dari jumlah rapat antara anggotanya berpengaruh dengan pengungkapan *sustainability report*.
5. Dewan direksi perusahaan yang dilihat dari jumlah anggotanya memiliki pengaruh dengan praktik pengungkapan *sustainability report*.

Agar dapat lebih memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan perbedaan antara perusahaan yang membuat *sustainability report* dengan yang tidak, dan melihat bagaimana pengaruh

variasi variabel karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* tersebut terhadap pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan, maka dapat dibentuklah suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Variabel Independen**



## D. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pertumbuhan aktivitas *sustainability reporting* terus meningkat sama halnya dengan pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan global. Hal ini disebabkan meningkatnya ketertarikan para investor dan *stakeholder* yang lain pada isu CSR (Dilling, 2010). Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk pengungkapan aktivitas sosial lingkungan yang disajikan secara terpisah dari *annual report*. Jumlah perusahaan yang membuat *sustainability report* di Indonesia masih sedikit, hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan aktivitas sosial lingkungannya melalui program CSR dalam *annual report*. Isi yang terdapat dalam *sustainability report* sebagian besar cenderung identik dengan isi program CSR yang dimuat dalam *annual report*, yakni seputar praktik sosial dan lingkungan perusahaan. Namun, kelengkapan pengungkapan informasi yang disampaikan melalui *sustainability report* akan lebih terperinci dan lebih banyak menyediakan informasi pendukung, hal ini disebabkan bentuk *sustainability report* sebagai suatu laporan yang berdiri sendiri. Pengungkapan *sustainability report* dilakukan, sebagai salah satu bentuk usaha mewujudkan akuntabilitas perusahaan kepada para *stakeholder*-nya.

Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya-upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya untuk

memperoleh dukungan dan mencari simpati para *stakeholder*-nya. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang baik, dapat dicerminkan melalui tingkat profitabilitas yang akan diperoleh dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

*H1 = Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.*

## **2. Hubungan Antara *Leverage* dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

*Leverage* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Beberapa penelitian Tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai proporsi hutang yang besar. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang juga tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat

sukarela terlebih terpisah dari *annual report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H2 = Tingkat leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.***

### **3. Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Pertumbuhan dan kestabilan perusahaan bergantung dari kesiapan tiap perusahaan dalam membentuk rantai nilai CSR-nya, sehingga organisasi akan berusaha menumbuh kembangkan pengalamannya dalam mendukung pencapaian pertumbuhan dan kestabilan jangka panjang. Dilling (2010) mengatakan manajer mengimplementasikan CSR ke dalam strategi-strategi tujuannya dalam rangka mencapai *sustainable growth*. Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai *sustainable growth* adalah dengan melalui pembuatan *sustainability report*. *Sustainability report* digunakan perusahaan untuk memberikan informasi-informasi terkait dengan praktik sosial lingkungan. Pengungkapan laporan ini isinya juga termasuk mengenai bagaimana praktik CSR yang telah dirancang dan direalisasi oleh manajer. Umumnya, pengungkapan praktik CSR di Indonesia dilakukan perusahaan bersamaan informasi yang lainnya melalui *annual report*. Sedangkan, pelaporan *sustainability* memiliki bentuk pelaporan tersendiri yang terpisah dengan *annual report*. Kestabilan kinerja perusahaan sering kali dipasangkan dengan pertumbuhan dan perilaku keberlanjutan (Keown, 2011).

Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Hal ini didukung Ghazali dan Chariri (2007) yang menyatakan bahwa selama kedua sistem, baik nilai sosial yang melekat pada aktivitas perusahaan dengan norma perilaku dalam sistem sosial masyarakat masih dapat berjalan selaras, maka dapat dilihat bahwa hal tersebut sebagai suatu wujud legitimasi perusahaan. Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan, dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan, salah satunya melalui pembuatan media *sustainability report*. Berdasar argument-argumen di atas maka munculnya asumsi bahwa:

***H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan.***

#### **4. Pengaruh antara Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Berdasarkan Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik (KNKG 2006). Komite audit melakukan *review* terhadap kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong

perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Laporan yang lengkap terdiri dari laporan *mandatory* dan *voluntary*.

Selain laporan keuangan, manajer akan menerbitkan laporan sukarela seperti *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Khaula (2012), menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan frekuensi rapat komite audit yang semakin sering, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

***H4 = Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.***

## **5. Pengaruh Antara Jumlah Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggungjawab sosial. Tugas tanggung jawab sosial menjabarkan bahwa dewan direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat diungkapkan melalui *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan



laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari annual report. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*. Informasi mengenai tanggung jawab perusahaan tersebut harus dipenuhi guna mendapatkan legitimasi perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan atau segala aspek yang berkaitan dengan perusahaan memerlukan legitimasi perusahaan. Rapat antara dewan direksi yang memiliki frekuensi semakin tinggi menandakan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Semakin seringnya frekuensi rapat dewan direksi menandakan semakin sering pula dewan direksi berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan. Bukti perusahaan yang telah bertanggung jawab akan aktivitas perusahaan adalah aktivitas sosial dan lingkungan yang tertuang dalam *sustainability report*. *Sustainability report* juga sebagai bentuk tugas dewan direksi dari aspek komunikasi. Tugas dewan direksi mengharuskan perusahaan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu *sustainability report* juga berguna sebagai bukti perusahaan dalam mendapatkan legitimasi perusahaan yang secara tidak langsung sebagai media

komunikasi dengan masyarakat. Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibentuk hipotesis bahwa:

***H5 = Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.***

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Pengaruh *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2014, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam perbankan, perusahaan *leassing*, asuransi dan *real estate*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan.

Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap variabel dependennya yaitu pengungkapan *sustainability report*, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2014, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam perbankan, perusahaan *leassing*, asuransi dan *real estate*. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak dimasukkan dalam sampel, dikarenakan terdapat perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung lebih fokus pada keuangan, sehingga diindikasikan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan sampel lain pada umumnya.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan perusahaan yang

tidak mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan sampel yang mengungkapkan *sustainability report* periode tahun 2012 hingga tahun 2014 diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* adalah :

1. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI dan membuat *annual report* pada tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang menampilkan data-data lengkap, yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan oleh *website* resmi BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan 2012-2014 di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan penelusuran daftar perusahaan yang telah mengeluarkan *sustainability report* di *National Center for Sustainability Report* (NCSR). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2012 hingga 2014 dengan

menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*). Pemilihan penggunaan metode *pooling* karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian (Ghozali, 2011).

### **1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* (komite audit, dewan direksi, *governance committee*).

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan.

##### **1) Definisi Konseptual**

Pengungkapan *sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder*

internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013).

## **2) Definisi Operasional**

Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

### **b. Variabel Independen**

Menurut Ghozali (2011) variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

#### **1). Kinerja Keuangan**

##### **a) Definisi Konseptual**

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## b) Definisi Operasional

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pemilihan rasio keuangan diprosikan dengan satu ukuran rasio keuangan. Rasio- rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan *leverage*.

### i) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ii) *Leverage*

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



## 2) Ukuran Perusahaan

### a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

### b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \ln (\text{total aset perusahaan})$$

## 3) *Corporate Governance*

### a) Deifinisi Konseptual

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara Pemegang Saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate*

*governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

#### **b) Definisi Operasional**

*Corporate governance* suatu perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari, dewan direksi, komite audit, dan keberadaan *governance committee* yang dimiliki perusahaan.

##### **i) Rapat Komite Audit**

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diproksikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun. Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*.

##### **ii) Jumlah Anggota Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4). Pelaksanaan *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui

jumlah anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode 1 tahun. Rapat antara anggota dewan direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan direksi untuk mewujudkan *good corporate governance*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda rata-rata atau *t- test*, dan metode regresi logistik (*logistic regression*).

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Hartono (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran disperse meliputi *standard deviation*, *variance*, dan *range*.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinieritas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinieritas.

### **3. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)**

Alat analisis regresi yang digunakan jika variabel yang merupakan skala nominal adalah variabel terikat adalah regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2011). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramaniam, 2009) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktek *corporate governance* mampu memberikan pengaruh terhadap pembuatan *sustainability report* suatu perusahaan.

Variabel *dependent* yang digunakan dalam model merupakan variabel *dichotomous*, yaitu apakah perusahaan membuat *sustainability report* atau tidak. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, jumlah pertemuan antara anggota komite audit, jumlah

pertemuan antara anggota dewan direksi, dan ada tidaknya pembentukan *governance committee* yang juga merupakan variabel *dichotomous*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Logit (KODE)} = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_3(\text{DER}) + \beta_5(\text{SIZE}) + \beta_6(\text{ACMEET}) + \beta_7(\text{BOD})$$

Penjelasan :

Logit (KODE)	=	Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan apakah membuat <i>sustainability report</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
$\alpha$	=	Konstanta
ROA	=	Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.
DER	=	<i>Leverage</i> yang diproksikan melalui perhitungan DER.
SIZE	=	Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui jumlah asset perusahaan
ACMEET	=	Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota
BOD	=	Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

**a. Menilai model regresi**

Regresi logistik merupakan regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristik yang ada juga tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Sehingga penentuan signifikansi juga berbeda dengan regresi berganda, yaitu kesesuaian model (*goodness of fit*) dengan dilihat dari  $R^2$  ataupun *F test*. Penilaian model regresi logistik dilihat dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model *Goodnes Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

#### **b. Menilai Overall Model Fit**

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal (*block number = 0*), model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2LL$ . Pada bagian selanjutnya yaitu *Block Number = 1*, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Kesimpulannya bila nilai  $-2LL$  *Block Number = 0* > dari pada nilai *Block Number = 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, hal ini mengindikasikan penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan model yang semakin baik.

#### **c. Menguji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat. Menurut Metallia (2007) menyatakan bahwa koefisien regresi ditentukan sebagai analisis pengujian hipotesis dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value*. Jika *p-value* lebih besar daripada ( $\alpha$ ) maka hipotesis ditolak,

hal tersebut berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pembuatan *sustainability report* oleh perusahaan. Sedangkan apabila Jika *p-value* lebih kecil daripada ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variabel independen yaitu, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan dan Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) serta perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* di *website* resmi dari *National Center for Sustainability Report (NCSR)* yaitu [ncsr.id.org](http://ncsr.id.org). Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan non-Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.  
Namun, tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan dalam investasi dan *real estate*
- b. Memiliki laporan tahunan tahun 2012-2014 yang dapat diperoleh

- c. Perusahaan non-Keuangan yang menggunakan mata uang rupiah pada Laporan Keuangannya
- d. Perusahaan non-Keuangan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan, jumlah rapat komite audit, dan jumlah anggota dewan direksi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, jumlah sampel yang diperoleh terangkum dalam tabel jumlah sampel penelitian dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 dan 2014. Namun, tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan dalam investasi dan <i>real estate</i> .	363
2	Perusahaan Non-Keuangan yang tidak menerbitkan dan atau memiliki Laporan Tahunan yang telah diaudit yang tidak terbaca pada tahun 2014	(47)
3	Perusahaan Non-Keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada Laporan Keuangannya	(76)
4	Perusahaan non-Keuangan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan, jumlah rapat komite audit, dan jumlah anggota dewan direksi.	(45)
5	Jumlah perusahaan yang diobservasi	195

6	Jumlah tahun penelitian	3
7	Jumlah sampel yang diobservasi	585

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi awal penelitian ini adalah 363 perusahaan. Namun, dengan adanya kriteria pemilihan sampel yang diajukan, maka diperoleh perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut sebanyak 195 perusahaan Non-Keuangan dan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan dalam investasi dan *real estate*. Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, sehingga dapat diperoleh total seluruh sampel yang dapat diobservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 585 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini adalah klasifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**

**Klasifikasi Sampel Berdasarkan Sektor Usaha Perusahaan**

NO.	Sektor Usaha Perusahaan	Mengungkapkan <i>Sustainability Report</i>	Tidak Mengungkapkan <i>Sustainability Report</i>
1.	Pertanian	4	12
2.	Pertambangan	4	10
3.	Industri Dasar dan Kimia	4	33

4.	Aneka Industri	2	15
5.	Industri Barang Konsumsi	3	23
6.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	5	11
7.	Perdagangan dan Jasa	6	63
8.	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>167</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Dari tabel klasifikasi 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 28 perusahaan yang telah memublikasikan *sustainability report* secara teratur pada tahun 2012-2014. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa terdapat 167 perusahaan yang sama sekali tidak memublikasikan *sustainability report*. Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor yang lebih banyak memublikasikan *sustainability report* dengan total 6 perusahaan yang teratur secara berkala memublikasikan *sustainability report*. Sedangkan untuk sektor yang paling rendah dalam memublikasikan *sustainability report* adalah sektor aneka industri yang hanya menunjukkan 2 perusahaan yang telah memublikasikan *sustainability report*.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Statistika Deskriptif

Hasil perhitungan statistika deskriptif akan menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti total data yang

dimiliki, rata-rata (*Mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistika deskriptif terhadap 390 data sampel perusahaan Non-Keuangan yang tidak termasuk perusahaan *real estate* dan investasi:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistika Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	585	0	1	,14	,346
ROA	585	-,378	164,347	,34193	6,793315
DER	585	-31,781	64,053	1,10931	4,162817
SIZE	585	21,320	33,232	28,01271	1,827139
ACMEET	585	1	79	6,56	7,556
BOD	586	1	15	4,76	1,864
Valid N (listwise)	585				

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistika deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy* di mana perusahaan yang telah memublikasikan *sustainability report* diberi nilai 1 (satu), sedangkan

untuk yang tidak memublikasikan diberi nilai nol (0). Berdasarkan perhitungan dari observasi perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun sejumlah 585 sampel, sebanyak 84 sampel atau 14% telah memublikasikan *sustainability report* selama tahun 2012-2014. Namun, sebanyak 501 perusahaan dengan persentase sebesar 86% dari total sampel perusahaan yang ada tidak memublikasikan *sustainability report*.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Rasio *Return On Asset* yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aktiva perusahaan. Dari total 585 perusahaan yang menjadi objek observasi, nilai rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0.34193 dengan standar deviasi sebesar 6,793315. Nilai minum dari profitabilitas perusahaan pada tahun 2012-2014 sebesar -0,378 yang diperoleh dari data PT Bakrie Telecom Tbk, hal ini dikarenakan bahwa PT Bakrie Telecom Tbk mengalami kerugian pada tahun 2014 sehingga data yang dihasilkan menjadi minus. Nilai profitabilitas perusahaan yang paling besar dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk sebesar 164,347, nilai profitabilitas yang tinggi ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah laba pada tahun 2014 cukup besar dan

secara keseluruhan hampir mencakup dua kali lipat dari total keseluruhan aktiva perusahaan.

### 3. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Pengukuran menggunakan *leverage* dapat diproksikan dengan *debt equity ratio* yaitu dengan membandingkan total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Proporsi minimal *leverage* dari sampel perusahaan menunjukkan angka -31,781 yang dimiliki oleh yaitu PT SLJ Global Tbk. Nilai yang minim ini terjadi karena pada tahun 2012 PT SLJ Global Tbk memiliki jumlah ekuitas yang minus. Sedangkan untuk nilai maksimum dari *leverage* dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 64,053 hal ini terjadi karena TP Central Protenina Prima Tbk memiliki jumlah liabilitas yang jauh lebih tinggi dari total ekuitasnya. *Laverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,10931 dengan standar deviasi sebesar 4,162817.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan dengan log natural dari total aset yang menunjukkan nilai seberapa besar perusahaan tersebut jika dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. nilai minimum dari log natural total aset perusahaan sampel adalah sebesar 21,320 yang terdapat pada PT Samindo Resources Tbk dan terjadi pada

tahun 2013. Sedangkan untuk jumlah maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 33,232 yang terjadi pada tahun 2014 dan diperoleh dari PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk. Untuk rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 28,01271 dengan standar deviasi sebesar 1,827139.

#### 5. Jumlah Rapat Komite Audit

Mekanisme penerapan *corporate governance* pada perusahaan salah satunya dapat diproksikan dengan mengukur proporsi keberadaan komite audit dari total keseluruhan rapat yang dilakukan oleh komite audit suatu perusahaan. Jumlah rapat komite audit memiliki standar deviasi sebesar 7,557 sedangkan untuk rata-ratanya adalah sebesar 6,54. Untuk nilai maksimum diperoleh sebanyak 76 kali jumlah rapat komite audit, perusahaan yang memiliki nilai rapat maksimum adalah PT Jasa Marga Tbk yang terjadi pada tahun 2012. Jumlah rapat tersebut merupakan akumulasi dari rapat internal rutin komite audit dan rapat gabungan lain yang diperlukan. Sedangkan untuk nilai minimum dari jumlah rapat komite audit adalah sebanyak 1 kali rapat dalam satu tahun dan ada beberapa perusahaan yang hanya melakukan rapat komite audit hanya 1 dalam satu tahun.

#### 6. Jumlah Anggota Dewan Direksi

Pengukuran mekanisme *corporate governance* juga dapat diproksikan dengan mengukur proporsi keberadaan dewan direksi dari total keseluruhan anggota dewan direksi yang dimiliki



perusahaan. Nilai maksimum dari anggota dewan direksi terjadi pada terdapat pada PT Mandom Indonesia Tbk yang memiliki 15 orang anggota dewan direksi. Sedangkan untuk nilai minum dari jumlah anggota dewan direksi adalah 1 orang anggota. Jumlah anggota dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 4,76 dengan standar deviasi sebesar 1,864.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Uji Multikolonearitas

Penelitian dengan analisis regresi logistik ini menggunakan uji asumsi klasik Multikolonearitas untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi ini dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2013), model regresi menunjukkan adanya multikolonearitas jika nilai *tolerance* yang mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya lebih rendah sama dengan nilai VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolonearitas dan sebaliknya. Hasil uji Multikolonearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,983	1,017
DER	,989	1,011
SIZE	,794	1,260
ACMEET	,947	1,056
BOD	,815	1,227

a. Dependent Variable: SR

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menjelaskan bahwa data memiliki model regresi yang baik.

### 3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model regresi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Log Likelihood* (LL). Perhitungan *Log Likelihood* (LL) adalah dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2 LL*) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (*-2 LL*) pada tabel akhir (*Block Number=1*). Penurunan nilai yang terjadi pada *-2LL Block Number=0* dengan nilai *-2LL Block Number=1* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali 2013).

**Tabel 4.5****Hasil Uji Model Fit 1 (Block Number=0)****Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	481,679	-1,446
	2	470,665	-1,784
	3	470,528	-1,827
	4	470,528	-1,828

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 470,528

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

**Tabel 4.6****Hasil Uji Model Fit 2 (Block Number=1)****Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ROA	DER	SIZE	ACMEE T	BOD	
Step 1	1	379,099	-11,223	,010	-,005	,349	,037	-,050
	2	316,041	-21,282	,013	-,013	,685	,048	-,071
	3	301,489	-28,843	,017	-,021	,937	,055	-,075
	4	300,058	-32,054	,024	-,024	1,043	,057	-,074
	5	300,023	-32,484	,034	-,025	1,057	,057	-,074
	6	299,999	-32,486	,061	-,025	1,057	,057	-,074
	7	299,735	-32,391	,555	-,026	1,053	,058	-,077
	8	299,713	-32,373	,743	-,027	1,052	,058	-,078

9	299,713	-32,374	,743	-,027	1,052	,058	-,078
10	299,713	-32,374	,743	-,027	1,052	,058	-,078

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 470,528

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

**Tabel 4.7**  
**Omnibus tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	170,815	5	,000
	Block	170,815	5	,000
	Model	170,815	5	,000

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL pada *block number=0* dan *block number=1*. Hasil perhitungan nilai -2LL tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL pada blok pertama (*block number=0*) adalah 470,528 lebih besar dari nilai -2LL pada blok kedua (*block number=1*) sebesar 299,713 sehingga ini menunjukkan model yang diajukan adalah model regresi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut pada tabel 4.7 terdapat penurunan sebesar 170,815 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , selisih kedua -2LL dengan nilai yang signifikan secara statistik menunjukkan penambahan variabel X ke dalam model akan memperbaiki model fit.

#### 4. Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*)

Pengujian kesesuaian model atau *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* ini digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* dinilai melalui uji *Chi Square* atau nilai signifikansi (Ghozali 2013). Model ini menguji H0, bahwa data empiris sesuai dengan model. Berikut merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,498	8	,175

Hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* di atas menunjukkan bahwa nilai pengujian adalah sebesar 11,498 dengan signifikansi 0.175. Berdasarkan pengajuan hipotesis sebelumnya melihat hasil pengujian signifikansi yang lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan model regresi logistik layak digunakan untuk analisis berikutnya.

#### 5. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramaniam, 2009)

dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktek *corporate governance* mampu memberikan pengaruh terhadap pembuatan *sustainability report* suatu perusahaan.

$$\ln(SR) \frac{Ada}{1-Ada} = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(DER) + \beta_3(SIZE) + \beta_4(ACMEET) + \beta_5(BOA) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	Kesalahan Residual
SR	=	Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan apakah membuat <i>sustainability report</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
ROA	=	Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.
DER	=	<i>Leverage</i> yang diproksikan melalui perhitungan DER.
ASET	=	Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui jumlah asset perusahaan
ACMEET	=	Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat komite audit
BOA	=	Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota dewan direksi

Dengan menggunakan metode regresi logistik pada aplikasi SPSS, didapatkan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	,743	1,277	,339	1	,561	2,103	,172	25,702	
	DER	-,027	,038	,499	1	,480	,974	,905	1,048	
	SIZE	1,052	,122	74,903	1	,000	2,863	2,256	3,633	
	ACMEET	,058	,017	11,305	1	,001	1,060	1,025	1,096	
	BOD	-,078	,089	,764	1	,382	,925	,777	1,101	
	Constant	-32,374	3,490	86,034	1	,000	,000			

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, ACMEET, BOD.

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka model regresi yang terbentuk antara Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi, yaitu:

$$\ln(SR) \frac{Ada}{1-Ada} = -32,374 + 0,743ROA - 0,027DER + 1,052 SIZE + 0,58 ACMEET - 0,78 BOD + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negative sebesar -32,374 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka pengungkapan sustainability *report* mengalami penurunan sebesar 32,374

2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebesar 0,743, yang berarti bahwa setiap peningkatan pada profitabilitas maka akan meningkatkan probabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,743
3. *Leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* sebesar -0.027, koefisien menunjukkan pada setiap peningkatan pada *leverage* maka akan menurunkan probabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,072
4. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,052 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada Variabel Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 1,052 pengungkapan *sustainability report*.
5. Koefisien dari komite audit menunjukkan angka sebesar 0,58 yang artinya bahwa peningkatan yang terjadi dalam jumlah rapat komite audit akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,58 pada pengungkapan *sustainability report*
6. Koefisien dari dewan direksi adalah sebesar -0,78 yang menunjukkan bahwa peningkatan pada jumlah anggota dewan direksi akan menurunkan probabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,78.



## 6. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, pada penelitian ini dilakukan dua jenis pengujian dengan tingkat signifikansi 5%. Kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

### 6.1 Uji Statistik Wald

Pengujian statistik Wald merupakan pengujian individual untuk variabel dalam analisis regresi logistik. Prosedur pengujian test Wald ini didasarkan pada penggunaan tabel distribusi Chi-Square (Kutner, et al. 2005; 578). Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel yang ada dalam model terhadap variabel terikat dengan diajukannya hipotesis penelitian.

Cara untuk menentukan penerimaan atau penolakan dari hipotesis adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat diterima apabila nilai signifikansi  $> 5\%$
- b.  $H_a$  yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima apabila nilai signifikansi  $< 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23, hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

		Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	,743	1,277	,339	1	,561	2,103	,172	25,702	
	DER	-,027	,038	,499	1	,480	,974	,905	1,048	
	SIZE	1,052	,122	74,903	1	,000	2,863	2,256	3,633	
	ACMEET	,058	,017	11,305	1	,001	1,060	1,025	1,096	
	BOD	-,078	,089	,764	1	,382	,925	,777	1,101	
	Constant	-32,374	3,490	86,034	1	,000	,000			

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, ACMEET, BOD.

Sumber: SPSS 23, Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dikatakan bahwa:

### 1. Pengujian Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* memiliki nilai statistik wald sebesar 0,339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.561 (> 0.05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, berdasarkan nilai statistik yang ada profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### 2. Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* memiliki nilai

statistik wald sebesar 0.499 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.480 ( $> 0.05$ ). Maka, hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai statistik wald sebesar 74,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ( $> 0.05$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* diterima. Hal ini dikarenakan variabel ukuran perusahaan berdasarkan nilai statistika yang ada signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%.

### 4. Pengujian Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit memiliki nilai statistik wald sebesar 11,305 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 ( $> 0.05$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* diterima. Berdasarkan pengujian, signifikansi variabel komite audit berada pada nilai rendah dari 5% sehingga komite audit berpengaruh pengungkapan *sustainability report*.

## 5. Pengujian Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel di atas, variabel dewan direksi yang diukur dengan jumlah anggota dewan direksi memiliki nilai statistik wald sebesar 0,764 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.382 (< 0.05)$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena nilai signifikansi variabel yang kurang dari 5%.

## 6.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada Analisis Regresi Logistik dinamakan Pseudo R Square. Terdapat dua pengukuran Pseudo R<sup>2</sup> yaitu Cox and Snell R<sup>2</sup> dan Nagelkerke R<sup>2</sup>. Nilai Pseudo R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel hasil *output* dari pengujian Koefisien Determinasi:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	299,713 <sup>a</sup>	,253	,458

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 23, data diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Cox and Snell  $R^2$  adalah sebesar 0.253 atau sebesar 25,3% dan Nagelkerke  $R^2$  sebesar 0.458 atau 45,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 45,8% dari pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi yang dapat menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan sampel penelitian yang diambil dari perusahaan Non-Keluangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Uraian pembahasan terhadap hasil

pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan sustainability Report**

Berdasarkan hasil pengujian statistik Wald, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dengan mengukur perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka sebuah perusahaan akan semakin memberikan keuntungan. memiliki signifikansi yang lebih dari 5% sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report **ditolak**. Artinya, tingkat kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilis pada sejumlah perusahaan Non-Keuangan tidak memengaruhi pengungkapan sustainability report.

Dalam penelitian kali ini tingkat signifikansi *return on asset* yang mewakili tingkat profitabilitas adalah sebesar 0,561 atau 561%. Dari data yang dimiliki menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2014 banyak perusahaan yang mengalami penurunan jumlah laba dan total asetnya. Menurunnya jumlah laba dikarenakan terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadi selisih kurs yang cukup besar yang membuat nilai rupiah menjadi lemah terhadap sebagian mata uang asing.

Dapat dilihat dari nilai minum dari profitabilitas perusahaan pada tahun 2012-2014 sebesar -0,378 yang diperoleh dari data PT Bakrie

Telecom Tbk, hal ini dikarenakan bahwa PT Bakrie Telecom Tbk mengalami kerugian pada tahun 2014 sehingga data yang dihasilkan menjadi minus. Nilai profitabilitas perusahaan yang paling besar dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk sebesar 164,347, nilai profitabilitas yang tinggi ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah laba pada tahun 2014 cukup besar dan secara keseluruhan hampir mencakup dua kali lipat dari total keseluruhan aktiva perusahaan.

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adhipradana (2014). Variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Karena dalam penelitian Adhipradana (2014) disebutkan bahwa Perbedaan ini disebabkan terdapat kemungkinan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan. Penurunan laba ini disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Dengan tingkat profitabilitas yang menurun maka perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan penggunaan laba untuk memperbaiki keuangan perusahaan paska krisis, sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi sosial dan lingkungan yang dapat disampaikan. Hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *leverage* yang telah dilakukan, hasil pengujian statistik Wald menunjukkan bahwa nilai *leverage* yang diproksikan melalui *debet equity ratio* memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% yaitu sebesar 48%. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis  $H_2$  yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* **ditolak**. Artinya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* yang tidak signifikan disebabkan karena *Leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih melakukan penghematan terhadap aktifitas yang tidak optimal. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang juga tinggi Jensen Meckling (dalam Surono dan Prastiwi 2011).

Pada penelitian kali ini nilai maksimum dari *leverage* dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 64,053 atau sebesar 6405%, hal ini terjadi karena PT Central Proteina Prima Tbk memiliki jumlah liabilitas yang jauh lebih tinggi dari total ekuitasnya. Dengan jumlah hutang yang sangat tinggi 7 triliun yang tidak berimbang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 110 miliar. Tingginya tingkat *leverage* tersebut diikuti bukti bahwa PT



Central Protenia Prima Tbk tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Namun, dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien dari *leverage* yang bernilai negatif sebesar -0,027. Hal ini menunjukkan terdapat indikasi bahwa perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan cenderung untuk menurunkan inisiatif perusahaan untuk dapat memublikasikan *sustainability report* seperti yang telah disebutkan sebelumnya, membutuhkan pertimbangan yang matang untuk melihat efektifitas dan efisiensi dari pengungkapan *sustainability report* ditengah kondisi perusahaan yang tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryono dan Pratiwi (2011) dan Khaulana (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Khaulana (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya memublikasikan *sustainability report*. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk memublikasikan *sustainability report* guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (kreditor). Oleh karena itu, hal ini akan menurunkan potensi dari perusahaan untuk memublikasikan *sustainability report* karena perusahaan membutuhkan pertimbangan yang lebih kuat untuk dapat memutuskan memublikasikan *sustainability report* dengan dasar nilai *leverage* yang dimiliki.

Selain itu, menurut Belkoui dan Karpik ( dalam Sruryono 2012) menyatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial, akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi. Hal ini dikarenakan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan). Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dapat dilakukan perusahaan salah satunya melalui pembuatan *sustainability report*. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al.,(2014). Dari hasil penelitian yang dilakukannya, diketahui bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan

*sustainability report*. Penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage* perusahaan yang dinilai dengan membandingkan proporsi hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dorongan dari pihak kreditor untuk dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan untuk menjaga kestabilan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak eksternal lainnya tidak terbukti, berdasarkan teori *stakeholder* disebutkan bahwa perusahaan yang memublikasikan *sustainability report* akan dapat memberikan pandangan baik bagi para pihak eksternal terhadap keseriusan perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dalam perusahaan karena dalam hal ini *leverage* berkaitan dengan kreditor dan pihak eksternal lain.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh atas variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai statistika Wald yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  **diterima** yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan yang lebih besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih

kecil. Hal ini sama halnya dengan kemungkinan yang terjadi bahwa semakin besar perusahaan, akan semakin banyak mendapatkan tekanan-tekanan - tekanan politisi bagi perusahaan. Tekanan politisi tersebut akan membuat perusahaan melakukan lebih banyak pengungkapan atas kinerja yang dilakukan sehingga akan memuat lebih banyak informasi. Hal ini dilakukan agar perusahaan memburikan kesan yang baik terhadap lingkungan dan masyarakat sosial. Dalam penelitian kali ini, ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan banyak mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga total asset perusahaan bertambah banyak. Perusahaan dengan total aset yang meningkat menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan meningkat, sehingga dapat lebih banyak berkontribusi pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Sesuai dengan teori legitimasi perusahaan yang besar cenderung juga memiliki reputasi baik di mata masyarakat sehingga untuk terus membentuk nilai yang baik tersebut perusahaan mengungkapkan *sustainability report* yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan mendukung pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Khaula (2012) dan Adhipradana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penentuan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Khaula (2012) menyatakan bahwa ukuran memiliki pengaruh positif

terhadap perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan besar memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sehingga perusahaan akan mempublikasikan *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

#### **4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa nilai statistik Wald yang dihasilkan memiliki signifikansi kurang dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menyatakan bahwa hasil dari H<sub>4</sub> **diterima**.

Penelitian yang dilakukan ini diukur menggunakan jumlah rapat komite audit yang terjadi selama satu tahun. Jumlah rapat antara komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mencapai *good corporate governance*. Semakin banyak frekuensi rapat yang terjadi selama satu tahun akan semakin besar pula keefektifan dan koordinasi yang terjadi di perusahaan agar dapat menciptakan *good corporate governance*, sehingga akan lebih banyak juga informasi yang akan diungkapkan perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sosial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Suryono dan Prastiwi (2011). Penelitian tersebut membuktikan bahwa banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerbitkan *sustaibability report*. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik (KNKG 2006). Komite audit melakukan *review* terhadap kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Laporan yang lengkap terdiri dari laporan *mandatory* dan *voluntary*.

Selain laporan keuangan, manajer akan menerbitkan laporan sukarela seperti *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Suryono dan Prastiwi (2011), menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan frekuensi rapat komite audit yang semakin sering, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas.

Dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa PT Jasamarga telah melakukan rapat komite audit sebanyak 76 kali pada tahun 2012. Tingginya frekuensi rapat komite audit tersebut diikuti kenyataan bahwa,

PT Jasamarga telah menerbitkan *sustainability report* selama 3 tahun secara teratur.

#### **5. Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh atas variabel dewan direksi yang diukur dengan jumlah anggota dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai statistika Wald yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_5$  **ditolak** yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa PT Mandom Indonesia Tbk yang memiliki 15 orang anggota dewan direksi. Dari data yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk dengan jumlah anggota direksi yang banyak tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan adanya faktor lain seperti kualitas kinerja yang dimiliki oleh para anggota dewan direksi seperti, kompetensi, integritas dan profesionalitas dalam menjalankan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al.,(2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak dapat memengaruhi suatu perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung

jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *Sustainability Report*. *Sustainability Report* merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Non-Keuangan namun tidak termasuk perusahaan dari sektor investasi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Selain melalui Bursa Efek Indonesia, data didapatkan dari perusahaan yang terdaftar dalam *National Center for Sustainability Reporting*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 390 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian kali ini, kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi tingginya pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya kinerja keuangan yang diukur dengan *Leverage* juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mempublikasikan *sustainability report* guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (kreditor).

2. *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang dinilai dengan menggunakan total aset perusahaan yang semakin besar akan mendorong perusahaan untuk lebih memberikan perhatian terhadap fungsi pengawasan khususnya risiko yang dihadapi karena besarnya perusahaan akan membuat perusahaan memiliki potensi risiko yang semakin tinggi.
3. Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan jumlah rapat komite audit berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan semakin banyak frekuensi rapat komite audit mempengaruhi apakah perusahaan akan memublikasikan *sustainability report* atau tidak. Sedangkan yang diukur dengan anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menyatakan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak dapat memengaruhi suatu perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* dengan pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan *leverage* tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan memublikasikan *sustainability report*. Serta, perusahaan cenderung mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk dalam upaya untuk pengungkapan *sustainability report*. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012-2014 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena pada tahun yang diambil dalam penelitian tersebut sedang terjadi fluktuasi ekonomi yang mengakibatkan tingginya suku bunga dan meningkatnya nilai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian ditahun-tahun tersebut.

Untuk ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset akan menunjukkan perusahaan yang besar dengan total aset yang besar memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* mengingat besarnya perusahaan juga berarti kegiatan operasi yang dilakukan serta risiko yang dihadapi di

dalamnya juga semakin tinggi sehingga perusahaan akan menjadi lebih memberikan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat sosial.

Mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan jumlah rapat komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit akan semakin besar pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan karena tingkat keefektifan dan koordinasi yang dilakukan oleh komite audit akan semakin baik untuk menciptakan *corporate governance*. Sedangkan untuk mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan anggota dewan direksi tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya factor lain yang mempengaruhi seperti kualitas kinerja yang dimiliki oleh para anggota dewan direksi seperti, kompetensi, integritas dan profesionalitas dalam menjalankan perusahaan.

### **C. Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa upaya untuk mengembangkan variasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang memiliki hubungan terkait dengan keputusan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan, seperti

variabel dalam karakteristik Komite audit, karakteristik perusahaan lainnya, serta faktor-faktor eksternal lain seperti kompleksitas bisnis perusahaan

2. Penggunaan variabel profitabilitas dan *leverage* dianjurkan untuk tidak menggunakan data yang bernilai minus karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua periode laporan keuangan dalam sampel perusahaan Non-keuangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode yang lebih panjang untuk melihat perubahan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting* .
- Arens, Alvin A, et.al., 2011. Jasa Audit dan Assurance-Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). (Judul asli: Auditing and Assurance Services-an Integrated Approach-an Indonesian Adaptation). Terjemahan oleh Elisabeth Tri Aryani. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston, 2011, *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga.
- Dilling, Petra 2010, Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis.. *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jakarta.
- Ghozali, Imam. dan A, Chariri. 2007, *Teori Akuntansi*.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Global Reporting Initiative 2000-2006*, 2006, Pedoman Laporan Keberlanjutan, <http://www.globalreporting.org> . Diakses 25 Februari 2016.
- Global Reporting Initiative 2013, 2014, G4 Guidelines*, <http://www.globalreporting.org>. Diakses 28 April 2016.
- GRI 2009B, 2009, *Briefing paper : Sustainability Reporting 10 Years on*. dalam <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2016.
- Gunawan. 2009, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Krisis Global: Mempertahankan Keberlanjutan, Bisnis Indonesia. Diakses tanggal 3 Maret 2016.

<http://www.ncsr-id.org/about-ncsr> , Diakses 28 April 2016

Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Keown, John.M, et.al., 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jakarta

Kieso, Donald E, Jerry J, Weygant, and Terry D. Warfield, 2010. *Intermediate Accounting, 10th edition*, New York; Jhon Wiley and Sons, Inc.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta

Kuhlman, Tom, 2010, *What Is Sustainability ?*. *ISSN Journal*.  
<http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 3 Maret 2016.

Luthfia, Khaula, 2012, *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan sustainability Report Perusahaan-perusahaan yang Listed (Go-Public) di BEI*". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Mulyadi, 2002. *Auditing 1*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Moon, J, 2006, *Government as a Driver of CSR*, ICCSR. Nottingham University, No. 20.

Nasir, Azwir, Ilham dan Vadela, 2014, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45*, *Jurnal Ekonomi Volume 22, No.1, Maret 2014*

Nugroho, Firman Aji, 2009, *Analisis Atas Narrative Text Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Sustainability Report PT.Aneka Tambang,Tbk*, Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

*Organization of Economi Cooperation and Development*,  
<http://www.oecd.org/corporate/oecdprinciplesofcorporategovernance.htm>  
, Diakses 26 April 2016


Putri, Mega dan Marsono, 2013, *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, ISSN

- Ratnasari, Yunita. 2011, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Subramanyam, John.J, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Salmeba Empat: Jakarta
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Makalah SNA XIV. Aceh.
- Tim Penyusun. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UNJ.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007,  
<http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%20200720Perseroan%20Terbatas.pdf>, Diakses 20 Februari 2016.
- Willey, 2009, *Corporate Governance Committe-Invest Definition*, dalam *Your Dictionary.com*. Diakses tanggal 20 Januari 2016.
- Weston, J.F dan Brigham, 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta ; Erlangga




# **LAMPRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1  
Kartu Konsultasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gedung R Jalan Kawamangun Muka Jakarta 13220  
Telp : (021) 4712227, Fax : (021) 4706285  
www.unj.ac.id/fe



ISO 9001:2008 CERTIFIED  
CERTIFICATE NO  
IAS/INA/9840

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : *Ake Laismidjarta*  
 2. No. Registrasi : *0335123496*  
 3. Program Studi : *SI AKUNTANSI*  
 4. Dosen Pembimbing I : *Dr. Heryli, SE, MIPA, NIP. 197607072002.2.001*  
 5. Dosen Pembimbing II : *Dr. Bayu S. SE, Akw, NIP. 19680314.199703.2.002*  
 6. Judul Skripsi : *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaksanaan Sistemability Perort*

NO	TGL/BLN/TN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	16 Feb 2016	Penggunaan judul	ACC.	<i>[Signature]</i>	
2	2 Mei 2016	BAB 1 - 3	Revisi Bab I UBLM & 180th (par)	<i>[Signature]</i>	
3	2 Mei 2016	Revisi BAB -1-3	Revisi Pembahasan (Bab 1-3)	<i>[Signature]</i>	
4	11 Mei 2016	Revisi BAB 1-3	Revisi Pembahasan (Bab 1-3)	<i>[Signature]</i>	
5	16 Mei 2016	Revisi BAB 1-3	ACC.	<i>[Signature]</i>	
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SEPTUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

*[Signature]*

**Catatan :**  
 1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi  
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285  
www.unj.ac.id/fe



KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : **A.E. LATIOM D. ARA**  
 2. No. Registrasi : **835123496**  
 3. Program Studi : **SI AKUNTANSI**  
 4. Dosen Pembimbing I : **Tim. Hesi, U. S. M. S. A. NIP. 19760107 20012 2 001**  
 5. Dosen Pembimbing II : **D. Sidiq, S. S. M. NIP. 19880314 19910 2 002**

6. Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENUNTUN APRAH SUSAINABILITY REPORT**

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	16 Feb	Pengajuan Judul			
2	29 April	Pengumpulan bab 1 - 3			
3	2 Mei	Revisi bab 1 - 3			
4	11 Mei	Revisi bab 1 - 3			
5	17 Mei	Revisi bab 1 - 2			
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :

1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

## Lampiran 2

### Rekapitulasi Data Excel

Tahun	Kode	SR	ROA	DER	SIZE	ACMEET	BOD
2012	AALI	1	0.19756	0.326137209	30.1503147	5	6
2013	AALI	1	0.129401	0.457284328	30.3366143	6	4
2014	AALI	1	0.139271	0.56775932	30.55193981	4	5
2012	ABBA	0	0.009155	2.251850294	26.81356729	4	5
2013	ABBA	0	0.069288	1.7015328	26.84178142	2	5
2014	ABBA	0	0.015724	1.563171876	26.81891742	3	5
2012	ACES	0	0.223718	0.184742533	28.28173806	2	4
2013	ACES	0	0.202913	0.294137617	28.53884353	2	4
2014	ACES	0	0.186233	0.247740766	28.71192712	2	4
2012	ADES	0	0.214282	0.860607684	26.6870868	3	4
2013	ADES	0	0.126186	0.686533777	26.81245583	3	4
2014	ADES	0	0.047489	1.235958171	27.20518594	4	4
2012	AIMS	0	0.011364	1.049555128	24.54681108	1	1
2013	AIMS	0	0.074616	0.019857346	23.92800053	12	2
2014	AIMS	0	-0.08577	0.04514668	23.86664416	12	2
2012	AKKU	0	0.191537	1.708218207	23.08249985	3	2
2013	AKKU	0	-0.0323	17.45307397	24.53454769	4	4
2014	AKKU	0	-0.06556	22.46109209	25.23053728	3	5
2012	AKRA	0	0.064125	1.800060087	30.09806288	16	7
2013	AKRA	0	0.067011	1.728454653	30.31431003	5	6
2014	AKRA	0	0.049999	1.481372953	30.32510201	3	7
2012	ALDO	0	0.063963	1.011354337	26.09989981	6	3
2013	ALDO	0	0.113127	1.259492887	26.39535784	6	5
2014	ALDO	0	0.058742	1.32974353	26.57165268	6	5
2012	ALKA	0	0.04237	1.697296903	25.7196805	4	3

2013	ALKA	0	0.019483	3.138592887	26.21337971	4	3
2014	ALKA	0	0.014581	2.957644728	26.22573856	5	3
2012	ALMI	0	0.008091	2.200583189	28.26312686	4	5
2013	ALMI	0	0.027449	3.334354429	28.64439536	4	5
2014	ALMI	0	-0.00124	4.23439905	28.7995058	4	5
2012	ALTO	0	0.0183	1.636094675	27.51561026	12	3
2013	ALTO	0	0.008126	1.832061069	28.02576226	2	4
2014	ALTO	0	-0.00818	1.324577861	27.84532572	3	4
2012	AMRT	0	0.053787	1.74872231	29.82201711	7	8
2013	AMRT	0	0.051909	3.210205985	30.02547657	4	8
2014	AMRT	0	0.040925	3.654028039	30.26954745	3	7
2012	ANTM	1	0.197655	0.535852208	30.61207321	15	8
2013	ANTM	1	0.018758	0.709081854	30.71591367	20	6
2014	ANTM	1	-0.03516	0.847863616	30.72407075	23	6
2012	APII	0	0.10988	1.607077718	25.90830087	1	3
2013	APII	0	0.081736	0.642115903	26.41386809	3	3
2014	APII	0	0.072675	1.071694505	26.80941271	5	3
2012	ASGR	1	0.132369	0.958779482	27.84607362	23	6
2013	ASGR	1	0.144729	0.970263151	28.00328787	10	7
2014	ASGR	1	0.158517	0.81018302	28.1216475	14	6
2012	ASII	1	0.123221	1.029460886	32.83653217	4	10
2013	ASII	1	0.110788	1.015237127	32.99696909	7	9
2014	ASII	1	0.093875	0.963831363	33.09496732	7	9
2012	ASSA	0	0.013966	1.877394879	28.37723422	5	5
2013	ASSA	0	0.042372	1.633029549	28.40678054	8	5
2014	ASSA	0	0.017129	1.99410059	28.55023206	5	5
2012	ATPK	0	-0.11099	2.441707794	25.73941657	4	7

2013	ATPK	0	0.008756	0.328323931	28.02935415	5	4
2014	ATPK	0	0.029479	0.529492569	28.21650795	4	4
2012	AUTO	1	0.122224	0.627767275	29.80657433	6	9
2013	AUTO	1	0.083418	0.324522627	30.15553646	7	4
2014	AUTO	1	0.079942	0.418513758	30.29738562	6	5
2012	BIMA	0	0.026205	-1.53296654	25.32944372	2	3
2013	BIMA	0	-0.13633	-1.56585536	25.49786486	8	7
2014	BIMA	0	0.096128	-1.52433293	25.37281255	8	7
2012	BISI	0	0.081475	0.151518382	28.09324645	6	5
2013	BISI	0	0.074177	0.160554838	28.16908226	6	5
2014	BISI	0	0.088335	0.165741447	28.25751715	7	5
2012	BMSR	0	-0.01302	0.851409647	27.23079511	5	4
2013	BMSR	0	-0.04585	1.154139967	27.28977688	5	4
2014	BMSR	0	-0.30611	1.6037922	26.89320853	4	3
2012	BTEK	0	0.009426	0.506124449	25.41227038	12	4
2013	BTEK	0	0.006223	3.447984764	26.63630327	7	4
2014	BTEK	0	-0.01042	4.633331719	26.81549705	6	4
2012	BTEL	1	-0.34675	4.526561843	29.83405413	12	5
2013	BTEL	1	-0.28981	-10.0604483	29.84238252	4	5
2014	BTEL	1	-0.37837	-2.95642713	29.65766309	3	4
2012	BTON	0	0.170652	0.282045116	25.70069264	5	4
2013	BTON	0	0.145563	0.265517557	25.89450695	5	3
2014	BTON	0	0.044936	0.185228064	25.88283102	5	3
2012	BUDI	0	0.002211	1.692596908	28.46374413	4	7
2013	BUDI	0	0.016702	1.692528486	28.49924492	4	7
2014	BUDI	0	0.011397	1.71197163	28.538062	8	7
2012	BUVA	0	0.046552	0.595785878	27.82867365	4	4

2013	BUVA	0	0.043672	0.772277218	28.02355012	5	4
2014	BUVA	0	0.016703	0.889734619	28.14229374	4	4
2012	BWPT	1	0.053366	1.948649494	29.22290237	6	5
2013	BWPT	1	-0.02432	2.145153372	29.57999685	5	4
2014	BWPT	1	0.011638	1.357934159	30.42707243	5	6
2012	CASS	0	0.237351	1.262698967	27.4016274	6	4
2013	CASS	0	0.273471	1.24245036	27.54392998	3	4
2014	CASS	0	0.249632	1.221944372	27.7130253	4	4
2012	CEKA	0	0.05681	1.218142549	27.65766305	2	3
2013	CEKA	0	0.060685	1.024621212	27.69774475	3	7
2014	CEKA	0	0.030391	1.388888917	27.88111817	3	6
2012	CENT	1	-0.07097	0.298134433	25.39937867	1	4
2013	CENT	1	-0.03627	0.137214351	27.44767596	4	4
2014	CENT	1	-0.04673	0.346537147	27.55537259	5	4
2012	CINT	0	0.046711	2.731963639	25.14647585	1	4
2013	CINT	0	0.472413	0.420267963	26.29509837	6	5
2014	CINT	0	0.092331	0.251832921	26.62341477	7	4
2012	CITA	0	0.124497	0.734962372	28.30833313	4	2
2013	CITA	0	0.272878	0.798432164	28.95905207	2	2
2014	CITA	0	-0.16254	0.696355559	28.65710595	3	2
2012	CMPP	0	0.000927	1.216632642	24.95197624	3	2
2013	CMPP	0	0.00904	1.11779312	24.81755664	11	5
2012	CNKO	0	0.014747	0.493497148	29.1631926	6	6
2014	CMPP	0	0.054995	3.295045438	25.68857689	12	4
2013	CNKO	0	0.019053	0.669134172	29.32408712	8	6
2014	CNKO	0	-0.01996	0.760883355	29.33803082	9	5
2012	CPGT	0	0.055092	1.705142781	27.95657404	5	3

2013	CPGT	0	-0.10943	1.875012779	27.79148743	6	5
2014	CPGT	0	-0.36333	3.100044331	27.32153955	5	4
2012	CPRO	0	-0.06121	64.05333759	29.59517385	12	9
2013	CPRO	0	0.166872	4.490376872	29.60223512	10	8
2014	CPRO	0	-0.05502	6.721478891	29.58915863	12	8
2012	CSAP	0	0.026143	2.875244793	28.55218688	4	4
2013	CSAP	0	0.025478	3.335342675	28.7649669	6	3
2014	CSAP	0	0.034783	3.040795457	28.82764224	4	4
2012	CTTH	0	0.010554	2.319779061	26.28946501	12	5
2013	CTTH	0	0.001481	3.126415111	26.51310389	5	4
2014	CTTH	0	0.002771	3.561401451	26.62604479	6	5
2012	DAJK	0	0.271471	1.559796032	27.26013741	2	4
2013	DAJK	0	0.095587	0.787616681	27.75188127	11	3
2014	DAJK	0	0.080055	0.050242033	28.27429303	9	3
2012	DKFT	0	0.197602	0.107616605	28.05997495	12	4
2013	DKFT	0	0.215396	0.097722773	28.09803757	8	4
2014	DKFT	0	-0.03847	0.050242033	27.80632112	6	4
2012	DLTA	0	0.286353	0.245891089	27.33706205	6	5
2013	DLTA	0	0.309962	0.296517255	27.49483753	2	5
2014	DLTA	0	0.288812	0.311741554	27.62846101	1	7
2012	DNET	0	0.013128	0.324354251	23.54590679	4	1
2013	DNET	0	0.026819	0.000362197	29.60404176	2	3
2014	DNET	0	0.051759	0.000320085	29.6571637	4	3
2012	DPNS	0	0.132492	0.185996584	25.94109482	4	4
2013	DPNS	0	0.26522	0.147930695	26.26999201	5	7
2014	DPNS	0	0.056815	0.139169165	26.31757209	4	8
2012	DSFI	0	0.215186	1.644041683	33.04067778	7	5



2013	DSFI	0	0.076768	1.449614234	33.17261812	7	5
2014	DSFI	0	0.058069	1.259217214	33.23233786	8	6
2012	DSNG	0	0.049107	2.656552416	29.26826931	10	9
2013	DSNG	0	0.036429	2.527492561	29.40953576	10	6
2014	DSNG	0	0.09057	2.128413648	29.60155252	12	6
2012	DVLA	0	0.13856	0.277043518	27.70305474	2	9
2013	DVLA	0	0.10526	0.328566774	27.80925656	3	4
2014	DVLA	0	0.065201	0.310078199	27.84713182	2	4
2012	DYAN	0	0.045791	1.56303072	27.98058815	2	8
2013	DYAN	0	0.031955	0.785857479	28.21524548	5	7
2014	DYAN	0	-0.00699	0.844100206	28.19928184	4	7
2012	EKAD	0	0.179718	0.426693385	26.33600506	3	3
2013	EKAD	0	0.149359	0.445479909	26.5627484	5	3
2014	EKAD	0	0.10157	0.505673305	26.74270733	5	3
2012	ELSA	1	0.031574	1.102860822	29.08836952	19	4
2013	ELSA	1	0.055504	0.912799099	29.1060047	16	5
2014	ELSA	1	0.098474	0.64371296	29.07692876	16	5
2012	EPMT	0	0.08134	0.919504553	29.23074956	4	3
2013	EPMT	0	0.084044	0.819130364	29.34085945	6	3
2014	EPMT	0	0.082549	0.743893738	29.45405597	4	3
2012	ERAA	0	0.111677	0.507325286	28.98876725	3	6
2013	ERAA	0	0.069642	0.816567651	29.24078592	9	6
2014	ERAA	0	0.034519	1.030770161	29.44263341	11	7
2012	FAST	0	0.115632	0.798591878	28.20870469	3	7
2013	FAST	0	0.077062	0.842122304	28.33813267	5	7
2014	FAST	0	0.070306	0.81252064	28.40234795	4	7
2012	FASW	0	0.000949	2.087086259	29.34991128	14	4

2013	FASW	0	-0.04376	2.711088306	29.37009341	11	5
2014	FASW	0	0.015543	2.45337318	29.35038922	14	5
2012	FORU	0	0.049207	1.047383324	26.27332426	4	2
2013	FORU	0	0.037357	0.853368776	26.37053992	3	2
2014	FORU	0	0.014889	0.975506262	26.28849525	4	2
2012	GEMA	0	0.067019	2.018718766	26.78444558	4	9
2013	GEMA	0	0.049107	1.506312119	26.65711171	5	6
2014	GEMA	0	0.042936	1.528088803	26.76497906	9	6
2012	GEMS	0	0.057572	0.185722039	28.86658735	6	6
2013	GEMS	0	0.076294	0.358274867	29.01573147	3	5
2014	GEMS	0	0.035348	0.272950103	28.9975727	5	5
2012	GGRM	0	0.098019	0.560165856	31.35693922	6	8
2013	GGRM	0	0.086348	0.725924098	31.55833169	6	7
2014	GGRM	0	0.092648	0.757517044	31.69549527	6	7
2012	GJTL	0	0.084392	1.349195128	30.18590405	4	10
2013	GJTL	0	0.022094	1.801710476	30.3661035	13	8
2014	GJTL	0	0.018223	1.860036289	30.41120815	11	7
2012	GZCO	0	0.030877	0.992014494	28.7902643	12	6
2013	GZCO	0	-0.02994	1.129391018	28.79451718	7	4
2014	GZCO	0	0.015779	1.079802973	28.80432149	8	4
2012	HDTX	0	0.002277	1.143744729	27.94037686	23	3
2013	HDTX	0	-0.09192	2.351988113	28.49758701	11	6
2014	HDTX	0	-0.02497	5.984345103	29.07194215	13	6
2012	HMSP	1	0.373583	0.972272317	30.89857281	9	7
2013	HMSP	1	0.394379	0.936064995	30.94174659	6	4
2014	HMSP	1	0.352877	1.102607794	30.97674102	8	4
2012	ICBP	0	0.128353	0.486924669	30.51133693	6	9

2013	ICBP	0	0.106801	0.674118582	30.69489468	5	3
2014	ICBP	0	0.100774	0.716193872	30.85107577	6	3
2012	ICON	0	0.046711	2.731963639	25.14647585	1	4
2013	ICON	0	0.040854	2.298419435	25.02615119	1	4
2014	ICON	0	0.019318	0.807469154	26.34730437	2	4
2012	IGAR	0	0.142496	0.290518905	26.46736778	4	3
2013	IGAR	0	0.111212	0.425646318	26.47580038	5	5
2014	IGAR	0	0.156577	0.360711597	26.58296885	4	5
2012	IIKP	0	-0.03945	0.059125325	26.68231183	6	4
2013	IIKP	0	-0.05035	0.054033309	26.62577948	3	7
2014	IIKP	0	-0.03379	0.046434832	26.58379922	4	7
2012	IKAI	0	-0.07819	1.038789176	26.9526153	6	3
2013	IKAI	0	-0.05549	1.332570689	26.9013283	3	4
2014	IKAI	0	-0.08386	1.891399103	26.97429584	2	4
2012	IMAS	0	0.050345	2.078998073	30.49766924	4	7
2013	IMAS	0	0.036084	2.362484359	30.73659918	7	5
2014	IMAS	0	0.000339	2.493216215	30.78690588	6	5
2012	INAF	0	0.109926	0.828357704	27.80381324	15	5
2013	INAF	0	0.000898	1.231770076	27.89156064	14	4
2014	INAF	0	-0.04339	1.12652604	27.85397558	16	3
2012	INAI	0	0.037822	3.73791577	27.14036407	30	5
2013	INAI	0	0.028979	5.972145893	27.35815015	6	5
2014	INAI	0	0.005617	6.340638399	27.5185957	4	5
2012	INCI	0	0.033594	0.142700227	25.60817795	4	4
2013	INCI	0	0.076106	0.076393361	25.63411479	3	3
2014	INCI	0	0.074638	0.08303646	25.71882704	2	3
2012	INDF	1	0.082031	0.739573875	31.71513688	4	9

2013	INDF	1	0.062959	1.1087108	31.98487845	9	4
2014	INDF	1	0.05591	1.137278953	32.08626568	9	5
2012	INDS	0	0.324562	0.464735657	28.1407135	17	3
2013	INDS	0	0.187246	0.255309649	28.41789466	4	7
2014	INDS	0	0.056039	0.252376593	28.45636521	5	5
2012	INDX	0	0.099906	2.308780589	25.7372914	2	2
2013	INDX	0	0.112148	0.139102614	25.71653598	1	2
2014	INDX	0	0.260767	0.033790035	25.9336961	1	2
2012	INPP	0	0.006358	0.861842581	28.24275765	4	4
2013	INPP	0	0.013389	0.893974771	28.30432935	2	4
2014	INPP	0	0.03393	0.836177985	28.31549808	2	4
2012	INTA	0	0.002912	1.546891658	29.08239487	6	4
2013	INTA	0	-0.05116	14.38312765	29.18765913	4	7
2014	INTA	0	0.085885	5.314497505	29.38450898	6	8
2012	INTP	1	0.209334	0.171790514	30.75580602	4	7
2013	INTP	1	0.196083	0.169251725	30.91234578	5	5
2014	INTP	1	0.178828	0.175285836	30.99434355	4	5
2012	ISAT	1	0.01586	1.847330117	31.64243797	5	5
2013	ISAT	1	-0.0485	2.300775997	31.62960507	6	3
2014	ISAT	1	-0.03496	2.751407161	31.60610983	5	5
2012	ISSP	0	0.068456	3.270538955	28.81971966	12	3
2013	ISSP	0	0.083445	0.788874421	29.11116482	1	5
2014	ISSP	0	0.074556	0.047155851	29.32538052	2	5
2012	ITTG	0	0.012517	0.041372369	25.26633666	2	3
2013	ITTG	0	0.016266	0.021225271	25.26355125	4	3
2014	ITTG	0	0.004154	0.04547097	25.29136788	3	3
2012	JKON	0	0.072426	1.518435123	28.57014174	2	7

2013	JKON	0	0.06174	1.114131887	28.85978767	2	8
2014	JKON	0	0.056244	1.18031817	28.97773147	2	9
2012	JKSW	0	-0.05903	-1.69815541	26.35346994	6	3
2013	JKSW	0	-0.03037	-1.64341203	26.29308254	5	3
2014	JKSW	0	-0.03179	-1.72574238	26.43683691	6	3
2012	JPFA	1	0.098297	1.301280705	30.02536463	4	5
2013	JPFA	1	0.044302	1.885625966	30.33479552	7	4
2014	JPFA	1	0.02356	2.042277992	30.38843275	4	4
2012	JPRS	0	0.094542	0.147040796	26.71124181	0	0
2013	JPRS	0	0.039794	0.053140973	26.65618189	10	5
2014	JPRS	0	-0.01864	0.064947893	26.6420656	12	5
2012	JSMR	1	0.062066	1.529024698	30.83999009	79	5
2013	JSMR	1	0.033059	1.657579274	30.96531565	11	6
2014	JSMR	1	0.038165	1.788442904	31.09230801	17	7
2012	JSPT	0	0.07109	0.829231436	28.82765061	30	6
2013	JSPT	0	0.060685	0.684041942	28.86320302	3	5
2014	JSPT	0	0.088634	0.549469362	28.90520631	3	5
2012	KBLI	0	0.395551	-1.37456116	26.48076916	4	5
2013	KBLI	0	0.152148	-1.56106505	26.90435819	2	7
2014	KBLI	0	0.169311	-1.44703954	26.74972016	4	6
2012	KBLM	0	0.032967	1.730696592	27.30659345	5	3
2013	KBLM	0	0.011735	1.426337961	27.20682569	6	5
2014	KBLM	0	0.003186	0.058369681	29.49858355	4	5
2012	KBLV	0	0.002431	0.782079872	29.09116427	4	7
2013	KBLV	0	0.003803	1.151413315	29.28781292	5	6
2014	KBLV	0	0.612796	0.38061389	30.19307505	4	6
2012	KBRI	0	0.049331	0.041177471	27.33093307	5	3

2013	KBRI	0	-0.0231	0.137432277	27.39371398	7	7
2014	KBRI	0	-0.01247	0.918493617	27.89253502	5	7
2012	KDSI	0	0.064563	0.805547996	27.06989118	2	3
2013	KDSI	0	0.042104	1.534049166	27.47447265	3	3
2014	KDSI	0	0.046327	1.581312256	27.59054547	2	3
2012	KIAS	0	0.033137	0.085298455	28.39360807	2	3
2013	KIAS	0	0.033185	0.109327288	28.45119955	5	4
2014	KIAS	0	0.039208	0.111369205	28.48651799	6	4
2012	KICI	0	0.023794	0.426682692	25.27672159	4	3
2013	KICI	0	0.074253	0.44610464	25.32765679	3	5
2012	KLBF	0	0.188155	0.277592662	29.8736393	4	5
2014	KICI	0	-0.01142	0.476382372	25.33165109	4	5
2013	KLBF	0	0.177063	0.334930588	30.05753912	5	7
2014	KLBF	0	0.171169	0.273979793	30.15187931	4	6
2012	KOIN	0	0.099534	5.583532327	26.54303992	12	3
2013	KOIN	0	0.109016	2.830039605	26.5418294	6	3
2014	KOIN	0	0.069807	3.596010091	26.98759397	4	3
2012	KONI	0	0.027039	1.87526421	25.13920066	5	3
2013	KONI	0	-0.03569	3.320330102	25.40300168	5	3
2014	KONI	0	0.011951	3.491462831	25.49702146	4	3
2012	KPIG	0	0.053379	0.233798977	28.63488553	4	5
2013	KPIG	0	0.039276	0.207322184	29.62727522	3	7
2014	KPIG	0	0.042468	0.242644563	29.93006055	4	6
2012	LINK	0	0.189326	0.366387357	27.06790345	2	6
2013	LINK	0	0.112259	0.279697335	28.80232733	6	5
2014	LINK	0	0.149088	0.233048819	28.95064295	10	5
2012	LION	0	0.196942	0.165850431	26.79515071	3	4

2013	LION	0	0.128646	0.252171491	26.94466681	4	5
2014	LION	0	0.080972	0.420797588	27.12876864	3	5
2012	LMPI	0	0.002871	0.990795216	27.42664166	6	5
2013	LMPI	0	-0.01464	1.073574448	27.43523675	9	5
2014	LMPI	0	0.002115	1.044441302	27.41893154	12	5
2012	LMSH	0	0.321145	0.31810305	25.57956821	4	3
2013	LMSH	0	0.101504	0.282701576	25.67696104	6	3
2014	LMSH	0	0.052911	0.017426218	25.66430521	4	3
2012	LPIN	0	0.09636	0.277429258	25.87232305	7	3
2013	LPIN	0	0.043561	0.369430173	26.00337247	2	5
2014	LPIN	0	-0.02226	0.332537333	25.94683675	3	5
2012	LPPF	0	0.263122	-2.51680220	28.70593889	4	6
2013	LPPF	0	0.391626	-4.75862201	28.70836959	5	6
2014	LPPF	0	0.416362	18.19236443	28.85725587	4	5
2012	LRNA	0	0.031482	0.651482125	26.15235622	6	4
2013	LRNA	0	0.027323	0.657786767	26.20252045	2	4
2014	LRNA	0	0.006017	0.311610867	26.60615523	2	4
2012	LSIP	0	0.14865	0.202570245	29.65280653	1	7
2013	LSIP	0	0.098811	0.205759249	29.70731722	3	3
2014	LSIP	0	0.106129	0.198967312	29.78917517	4	3
2012	MAIN	0	0.000168	1.639622451	28.21874222	4	7
2013	MAIN	0	0.109203	1.551635781	28.42523551	6	2
2014	MAIN	0	-0.02402	2.267270047	28.89237111	4	2
2012	MAPI	0	0.059981	1.784067331	29.04477453	6	7
2013	MAPI	0	0.041826	2.216092644	29.68620833	5	7
2014	MAPI	0	0.009023	2.328752235	29.79275374	4	7
2012	MDIA	0	0.120345	1.027680275	27.7678468	6	3

2013	MDIA	0	0.120788	0.438969309	27.61580623	3	3
2014	MDIA	0	0.19022	0.335381182	28.2497438	4	3
2012	MERK	0	0.189326	0.366387357	27.06790345	2	6
2013	MERK	0	0.250822	0.386137005	27.27360018	5	3
2014	MERK	0	0.255215	0.30649983	27.29001703	6	3
2012	META	0	0.003006	0.926673069	28.3338848	4	4
2013	META	0	0.029829	0.468672085	28.57864839	6	3
2014	META	0	0.037635	0.722802039	29.03586659	7	3
2012	MFMI	0	0.074899	0.172496355	25.71586562	4	4
2013	MFMI	0	0.077555	0.139440158	25.77070255	5	4
2014	MFMI	0	0.08497	0.075129251	25.79949132	4	4
2012	MICE	0	0.099377	0.38375675	26.87457227	4	4
2013	MICE	0	0.183043	0.26914629	27.16698074	6	3
2014	MICE	0	0.063317	0.249655053	27.22181632	8	3
2012	MIDI	0	0.025976	2.895342876	28.18053289	3	5
2013	MIDI	0	0.031925	3.21086292	28.37718618	3	5
2014	MIDI	0	0.053741	3.165328265	28.5786039	4	5
2012	MITI	0	0.148437	0.566724505	25.72412505	6	3
2013	MITI	0	0.139413	0.407208511	25.77946941	3	3
2014	MITI	0	0.06282	0.324709453	26.61678346	2	5
2012	MNCN	0	0.198783	0.228003709	29.82389647	4	4
2013	MNCN	0	0.186275	0.241710869	29.89437462	4	4
2014	MNCN	0	0.136008	0.448815544	30.24175488	4	7
2012	MPMX	0	0.045115	3.936884527	29.83600044	5	4
2013	MPMX	0	0.050472	1.553204247	30.04874085	6	6
2014	MPMX	0	0.027208	1.652044739	30.26651331	7	6
2012	MPPA	0	0.02899	1.138775907	29.73822446	4	8



2013	MPPA	0	0.06762	0.996836997	29.51498261	5	6
2014	MPPA	0	0.095073	1.045607694	29.39357386	4	6
2012	MRAT	0	0.078312	0.188071287	26.80909466	6	4
2013	MRAT	0	-0.00232	0.188475169	26.81377287	3	5
2014	MRAT	0	0.012303	0.319782322	26.93815121	3	5
2012	MSKY	0	0.016571	1.184708533	29.22827004	4	8
2013	MSKY	0	-0.08204	2.400423791	29.41206134	5	6
2014	MSKY	0	-0.02634	2.693026328	29.40179305	4	7
2012	MYOH	0	0.027967	3.768666792	27.88766213	4	5
2013	MYOH	0	0.095706	1.321261268	21.31980204	3	3
2014	MYOH	0	0.000137	1.024396694	28.3395972	5	3
2012	MYOR	0	0.089471	1.706294636	29.74757851	4	5
2013	MYOR	0	0.103857	1.49561833	29.90448312	4	5
2014	MYOR	0	0.040042	1.525853831	29.96297053	5	5
2012	MYTX	0	-0.06916	-30.5965862	28.22065053	2	3
2013	MYTX	0	-0.02916	-21.2363109	28.37079899	2	5
2014	MYTX	0	-0.08127	-8.59468710	28.34460798	1	5
2012	NIPS	0	0.082904	1.59654384	26.98608107	5	3
2013	NIPS	0	0.042425	2.401534608	27.40588511	2	3
2014	NIPS	0	0.095463	1.07284194	27.81903842	3	3
2012	PALM	0	-0.05198	2.686316334	28.82106773	4	6
2013	PALM	0	-0.295	1.648959095	29.04849281	7	4
2014	PALM	0	0.028406	1.513387109	29.07171748	8	4
2012	PDES	0	0.039822	0.672308278	26.15990555	10	4
2013	PDES	0	0.060405	0.855083117	26.41171084	3	3
2014	PDES	0	0.038182	0.946885098	26.53725675	2	3
2012	PICO	0	0.018834	1.986324348	27.11118166	12	2

2013	PICO	0	0.025623	1.888956043	27.15524083	3	6
2014	PICO	0	0.025639	1.718260492	27.1636173	2	6
2012	PKPK	0	-0.02287	1.267298857	26.7056388	4	3
2013	PKPK	0	0.000923	1.0642429	26.61366287	3	4
2014	PKPK	0	-9.4E-05	1.066695536	26.43784225	3	5
2012	PNSE	0	0.117021	0.549200642	26.59141312	12	2
2013	PNSE	0	0.105846	0.649983367	26.82347395	7	2
2014	PNSE	0	0.068586	0.500769919	26.79394584	9	2
2012	PRAS	0	0.071791	1.059801494	27.08171451	4	3
2013	PRAS	0	0.109541	0.957519781	27.40240009	3	5
2014	PRAS	0	0.086452	0.876330404	27.88320131	4	5
2012	PSDN	0	0.037537	0.666624347	27.24919099	4	7
2013	PSDN	0	0.031246	0.653063675	27.24888775	2	3
2014	PSDN	0	-0.04526	0.674655144	27.15702279	3	3
2012	PSKT	0	0.017113	0.326680275	24.12821663	3	4
2013	PSKT	0	0.027799	0.291798634	24.14989253	4	4
2014	PSKT	0	-0.06585	1.355540039	27.04246121	3	4
2012	PTBA	1	-0.05031	0.496617057	30.17490248	57	6
2013	PTBA	1	0.201363	0.546321698	30.08865548	43	5
2014	PTBA	1	0.143374	0.708256591	30.32646033	59	5
2012	PTSP	0	0.238508	0.715584423	26.04078268	41	4
2013	PTSP	0	0.149103	0.60466015	26.2474048	2	4
2014	PTSP	0	0.017318	0.823695191	26.40744984	2	4
2012	PYFA	0	0.039074	0.548931076	25.63480981	4	3
2013	PYFA	0	0.035395	0.859999729	25.8883296	3	3
2014	PYFA	0	0.015402	0.777172222	25.87399577	2	3
2012	RICY	0	0.020152	1.29590328	27.45963793	4	4

2013	RICY	0	0.007857	1.911578338	27.7352598	3	6
2014	RICY	0	0.012908	1.954109969	27.78866776	4	5
2012	RMBA	0	-0.04662	2.604989605	29.56774636	4	5
2013	RMBA	0	-0.10489	0.000899628	29.92711076	20	3
2014	RMBA	0	-0.21057	-9.45075214	30.01255296	24	3
2012	ROTI	0	0.123781	0.807577778	27.81745421	4	6
2013	ROTI	0	0.086693	1.34591178	28.231334	4	8
2014	ROTI	0	0.088001	1.247202393	28.39317837	5	7
2012	RUIS	0	0.024891	3.922582337	27.78910224	12	5
2013	RUIS	0	0.023269	3.879542818	27.87627279	10	7
2014	RUIS	0	0.04308	3.07023091	27.86541527	12	7
2012	SAFE	0	-0.10411	-1.78036896	24.82602295	3	2
2013	SAFE	0	0.32478	-1.18185152	23.39017317	2	2
2014	SAFE	0	0.402395	-1.14938396	23.13512862	3	2
2012	SCMA	0	0.304913	0.448958371	22.06808337	12	5
2013	SCMA	0	0.320659	0.43761529	29.01985385	12	5
2014	SCMA	0	0.30629	0.359453725	29.18461554	12	6
2012	SDMU	0	0.018554	0.56316213	26.34970682	12	5
2013	SDMU	0	0.076162	0.823252374	26.63779103	7	5
2014	SDMU	0	0.023692	0.926002109	26.72740079	10	5
2012	SDPC	0	0.025539	2.685640583	26.67809163	4	3
2013	SDPC	0	0.021725	3.106107327	26.87956129	3	3
2014	SDPC	0	0.013051	3.351724452	26.99612719	4	3
2012	SGRO	1	0.081274	0.551496582	29.05116129	4	6
2013	SGRO	1	0.026676	0.672198077	29.1379069	2	4
2014	SGRO	1	0.064041	0.81181835	29.32972815	4	4
2012	SHID	0	0.009741	0.414325924	27.89673816	14	4

2013	SHID	0	0.010099	0.552339574	27.99748389	12	3
2014	SHID	0	0.008556	0.524811525	27.99210362	15	3
2012	SIAP	0	0.018386	0.742714546	25.94019417	1	2
2013	SIAP	0	-0.0212	1.725598416	26.33126402	4	3
2014	SIAP	0	0.001483	0.046577578	29.23637791	5	3
2012	SILO	0	0.032757	5.483898139	28.09237874	67	6
2013	SILO	0	0.019299	0.586813656	28.58683042	4	6
2014	SILO	0	0.020993	0.719864303	28.67626269	7	6
2012	SIMA	0	-0.10724	-4.11986191	24.61107811	12	4
2013	SIMA	0	-0.10484	1.17550463	24.90245693	2	4
2014	SIMA	0	0.022019	0.994012357	24.8601589	3	4
2012	SIMP	0	0.057316	0.651408934	30.91097176	4	7
2013	SIMP	0	0.023326	0.742299847	30.96554868	8	3
2014	SIMP	0	0.035851	0.844229008	31.06488093	9	3
2012	SIPD	0	0.004567	0.770840716	28.82437373	4	7
2013	SIPD	0	0.002655	0.634296782	28.78022512	3	7
2014	SIPD	0	0.000737	0.7531766	28.66096548	4	6
2012	SKBM	0	0.043961	1.263174291	26.3895595	12	6
2013	SKBM	0	0.117084	1.474354264	26.933168	5	5
2014	SKBM	0	0.1372	1.04313953	27.19952107	4	5
2012	SKLT	0	0.031876	0.928957529	26.24392643	4	3
2013	SKLT	0	0.03763	1.275677445	26.44032436	3	5
2014	SKLT	0	0.048914	1.454062138	26.54314797	4	6
2012	SMAR	0	0.134096	0.817504988	30.4189537	3	6
2013	SMAR	0	0.054022	1.834447897	30.54234484	10	5
2014	SMAR	0	0.069305	1.679664295	30.68939917	11	5
2012	SMCB	1	0.113523	0.445525784	30.12987316	6	8

2013	SMCB	1	0.067554	0.716286194	30.33219573	4	3
2014	SMCB	1	0.037932	1.004120966	30.47589003	5	3
2012	SMGR	1	0.000185	0.000316674	30.91114571	5	7
2013	SMGR	1	0.189489	0.416559801	31.06123032	23	4
2014	SMGR	1	164.3473	0.372996245	31.16708951	26	4
2012	SMMT	0	0.029785	0.076602326	26.8974254	6	3
2013	SMMT	0	0.030859	0.349876401	27.16365454	3	5
2014	SMMT	0	-0.00483	-0.93875605	27.30940216	4	5
2012	SMSM	0	0.163647	0.70989011	28.07313954	4	5
2013	SMSM	0	0.19687	0.716283716	28.17218194	5	5
2014	SMSM	0	0.239156	0.56684492	28.19519792	4	5
2012	SOBI	0	0.094434	0.652365756	27.93445867	5	3
2013	SOBI	0	0.113195	0.572497659	28.08092854	7	5
2014	SOBI	0	0.06191	0.983963162	28.43365434	5	6
2012	SONA	0	0.09791	0.763553369	27.55747606	4	7
2013	SONA	0	0.055918	0.720408017	27.57496044	2	7
2014	SONA	0	0.099307	0.659005236	27.71864192	4	7
2012	SPMA	0	0.024013	0.996880624	28.14048581	4	4
2013	SPMA	0	-0.01356	1.353936326	28.2003609	4	5
2014	SPMA	0	0.023455	1.628675547	28.36909386	5	5
2012	SQBB	0	0.340553	0.220634511	26.70756593	5	4
2013	SQBB	0	0.354998	0.213615393	26.76634508	2	6
2014	SQBB	0	0.358783	0.245266852	26.85308421	3	6
2012	SRAJ	0	0.003822	0.890275801	27.84322036	3	4
2013	SRAJ	0	-0.02708	0.647242327	28.34987546	2	3
2014	SRAJ	0	-0.05417	0.622458538	28.25047257	3	3
2012	SRSN	0	4.22E-05	0.49369623	26.71998903	4	5

2013	SRSN	0	0.107351	0.338467313	26.76538072	4	4
2014	SRSN	0	0.031102	0.434894917	26.86519356	6	5
2012	SSMS	0	0.265751	3.535245738	28.37941903	4	4
2013	SSMS	0	0.170633	0.598223452	28.93987204	3	3
2014	SSMS	0	0.182953	0.342237258	29.02550322	2	3
2012	STAR	0	0.001225	0.536460097	27.34563058	5	4
2013	STAR	0	0.00076	0.529941788	27.34254238	4	6
2014	STAR	0	0.00045	0.582945838	27.37731246	5	5
2012	STTP	0	0.059709	1.178386122	27.85403733	5	3
2013	STTP	0	0.077845	1.131848082	28.01632392	4	7
2014	STTP	0	0.072618	1.084833149	28.16176942	11	6
2012	SULI	0	-0.10546	-31.7813732	27.98784135	23	3
2013	SULI	0	-0.34594	-3.52997612	27.57035881	10	7
2014	SULI	0	0.006105	-3.37983520	27.53014534	12	7
2012	SUPR	0	0.04517	1.256252228	28.98737093	1	4
2013	SUPR	0	0.045544	1.752987138	29.47329506	3	5
2014	SUPR	0	-0.03346	5.927729847	30.18783748	2	5
2012	TALF	0	0.128412	0.237481234	26.51114682	4	5
2013	TALF	0	0.112441	0.253767074	26.55636356	4	5
2014	TALF	0	0.133602	0.321365608	26.79061051	4	5
2012	TAXI	1	0.04498	1.595695545	28.20919936	3	3
2013	TAXI	1	0.061666	1.680843957	28.39044297	5	5
2014	TAXI	1	0.039281	2.373916287	28.73338671	4	6
2012	TCID	0	0.119536	0.1502076	27.86338047	14	15
2013	TCID	0	0.108937	0.271619457	28.01894632	13	15
2014	TCID	0	0.093851	0.488359082	28.25357406	14	15
2012	TELE	0	0.149876	0.226469786	27.93748839	4	3

2013	TELE	0	0.085348	1.491749549	28.87094169	4	3
2014	TELE	0	0.06075	1.007683348	29.24396169	4	4
2012	TGKA	0	0.049943	3.070551594	28.48802729	3	3
2013	TGKA	0	0.054152	2.856519175	28.53604788	2	3
2014	TGKA	0	0.066843	2.37461483	28.53588034	4	3
2012	TINS	1	0.071073	0.344899302	29.44426807	44	5
2013	TINS	1	0.07462	0.569441835	29.74050908	32	6
2014	TINS	1	0.065491	0.738954382	29.90854242	46	6
2012	TIRA	0	0.029741	1.231822976	26.20525366	15	4
2013	TIRA	0	-0.0543	1.588849121	26.17946419	12	4
2014	TIRA	0	0.010611	1.437379521	26.14537754	15	3
2012	TIRT	0	0.221764	5.463718346	27.24459216	5	2
2013	TIRT	0	-0.06349	12.51976259	27.31482708	3	5
2014	TIRT	0	0.032297	8.657137466	27.29763292	2	5
2012	TLKM	1	0.165109	0.662769865	32.34387013	30	8
2013	TLKM	1	0.159452	0.652601261	32.48266849	34	5
2014	TLKM	1	0.15239	0.635936139	32.57903605	38	5
2012	TMPO	0	0.13953	0.819269541	26.08195369	1	3
2013	TMPO	0	0.029745	1.004064236	26.23392852	3	3
2014	TMPO	0	0.046465	1.332091481	26.50021023	4	3
2012	TRIL	0	-0.09188	0.05473284	26.13441265	24	3
2013	TRIL	0	-0.19658	0.05812549	25.94865433	5	3
2014	TRIL	0	-0.14178	0.068456147	25.8173209	7	3
2012	TRIO	0	0.072025	1.903954953	29.30777113	6	8
2013	TRIO	0	0.062166	3.062053405	29.74033557	4	8
2014	TRIO	0	0.036575	2.817597199	29.83511125	6	8
2012	TRIS	0	0.098359	0.50113977	26.67701178	11	4

2013	TRIS	0	0.075611	0.573873923	26.88738369	6	7
2014	TRIS	0	0.068869	0.691519262	26.98078033	9	6
2012	TRUB	0	-0.30353	4.672107691	28.65368474	2	4
2013	TRUB	0	-0.24392	-16.7876647	28.62803695	2	3
2014	TRUB	0	-0.03678	-10.0285422	28.54955268	2	3
2012	TSPC	0	0.13891	0.381678932	29.16422248	5	12
2013	TSPC	0	0.124449	0.412330567	29.32057431	2	4
2014	TSPC	0	0.107473	0.374174712	29.3554928	3	4
2012	TURI	0	0.117681	0.873204136	28.82868959	4	4
2013	TURI	0	0.094868	0.743851785	28.87382494	4	4
2014	TURI	0	0.061834	0.840430922	29.00799593	4	5
2012	ULTJ	1	0.145998	0.443940689	28.5151167	2	3
2013	ULTJ	1	0.115619	0.390599562	28.66493704	2	5
2014	ULTJ	1	0.097103	0.283651685	28.70196524	3	6
2012	UNIT	0	0.002529	-1.58011612	25.66115121	5	2
2013	UNIT	0	0.003832	-1.89683179	26.10346934	4	5
2014	UNIT	0	0.001999	-1.81852003	26.0129477	6	5
2012	UNSP	1	-0.05612	1.398580476	30.57458245	4	5
2013	UNSP	1	-0.16914	2.701376416	30.52224458	3	7
2014	UNSP	1	-0.04088	3.198551151	30.48988119	4	6
2012	UNTR	1	0.116503	0.557268285	31.54903878	3	6
2013	UNTR	1	0.109035	0.609088842	31.68040743	2	5
2014	UNTR	1	0.08166	0.562911754	31.73022106	3	5
2012	UNVR	1	0.380915	2.122910521	30.17293802	4	10
2013	UNVR	1	0.374807	2.10524027	30.2899511	4	6
2014	UNVR	1	0.425255	2.008426375	30.2899511	4	6
2012	VIVA	0	0.024362	0.783298958	28.72742311	2	8



2013	VIVA	0	0.01995	1.541281296	29.29930956	2	8
2014	VIVA	0	0.028112	1.311246638	29.4485201	5	7
2012	VOKS	0	0.134264	-2.81574156	27.72178644	6	6
2013	VOKS	0	0.028636	-3.30097049	27.94230374	2	4
2014	VOKS	0	-0.081	-3.09258535	27.68379192	3	5
2012	WAPO	0	0.036141	6.327856392	25.41590598	4	2
2013	WAPO	0	0.001284	6.616709572	25.4643954	5	2
2014	WAPO	0	0.002062	6.140192577	25.41462578	4	2
2012	WICO	0	0.543334	0.722667526	25.76217237	3	2
2013	WICO	0	-0.0285	0.998057339	25.85508241	3	2
2014	WICO	0	0.192484	0.650246227	26.0460392	4	2
2012	WTON	1	0.074702	2.97316139	28.50694798	12	5
2013	WTON	1	0.082678	2.996342106	28.70171418	6	4
2014	WTON	1	0.084791	0.708316766	28.96663593	4	4
2012	YPAS	0	0.04714	1.123094496	26.57959199	5	4
2013	YPAS	0	0.010135	2.593886846	27.14306368	5	3
2014	YPAS	0	-0.02787	0.979830739	26.49313251	4	3
2012	ZBRA	0	-0.16477	2.060966014	24.76015931	2	2
2013	ZBRA	0	-0.2001	20.14982107	24.40323576	2	2
2014	ZBRA	0	-0.24562	0.621326037	24.32446881	3	2

**Lampiran 3**  
**Hasil Output SPSS**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> ROA	,743	1,277	,339	1	,561	2,103	,172	25,702
DER	-,027	,038	,499	1	,480	,974	,905	1,048
SIZE	1,052	,122	74,903	1	,000	2,863	2,256	3,633
ACMEET	,058	,017	11,305	1	,001	1,060	1,025	1,096
BOD	-,078	,089	,764	1	,382	,925	,777	1,101
Constant	-32,374	3,490	86,034	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, ACMEET, BOD.

## Lampiran 4

### Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,498	8	,175

## Lampiran 5

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	585	0	1	,14	,346
ROA	585	-,378	164,347	,34193	6,793315
DER	585	-31,781	64,053	1,10931	4,162817
SIZE	585	21,320	33,232	28,01271	1,827139
ACMEET	585	1	79	6,56	7,556
BOD	586	1	15	4,76	1,864
Valid N (listwise)	585				

**Lampiran 6**  
**Hasil Uji Multikorelitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,306	,197		-11,687	,000		
	ROA	,002	,002	,048	1,350	,177	,983	1,017
	DER	-,001	,003	-,016	-,441	,659	,989	1,011
	SIZE	,087	,008	,461	11,618	,000	,794	1,260
	ACMEET	,009	,002	,202	5,555	,000	,947	1,056
	BOD	-,012	,007	-,067	-1,701	,089	,815	1,227

a. Dependent Variable: SR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ake Laismidiata**, lahir di Jakarta, 31 Desember 1994. Anak pertama dari dua bersaudara. Merupakan anak perempuan dari pasangan Ison Ridwan dan Susanti. Mempunyai satu adik laki-laki. Bertempat tinggal di Jalan Angsana Raya No.305, Kecamatan Sukmajaya, Depok, Jawa Barat.

Menempuh pendidikan formal pada SDN Mekarjaya 29 Depok dengan lulus pada tahun 2006, kemudian SMPN 4 Depok dimana lulus pada tahun 2009, dilanjutkan dengan SMAN 2 Depok lulus pada tahun 2012, dan Universitas Negeri Jakarta selama tahun 2012 – 2016

Penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai anggota Kesejahteraan Mahasiswa pada tahun 2013 – 2014.